

**ANALISIS TARI KREASI GELEK DARA SUNTI TAHUN 2013 KARYA
MAHYU FADLI DI SANGGAR DANG MERDU PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk mengikuti seminar proposal
Pada program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

AZLINA SYAHRIZA

NPM.136711717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2017**

ABSTRAK

Azlina Syahriza, 2017. Analisis Tari Kreasi Gelek Dara Sunti Tahun 2013

Karya Mahyu Fadli di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.

Penelitian ini berjudul “Analisis Tari Kreasi Gelek Dara Sunti Tahun 2013 Karya Mahyu Fadli di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru ” masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis tari kreasi Gelek Dara Sunti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tari Kreasi Gelek Dara Sunti kemudian teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi pada penelitian tari Gelek Dara Sunti lima orang yaitu Mahyu Fadli, Heri Syaputra, Irwanda, Rezki Desriyani dan Giani Restianti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif non interaktif. Teori yang digunakan adalah Soedarsono. Penelitian ini menyimpulkan tentang ragam gerak salam pembuka, gerak tusuk bersimpuh, gerak rentang tangan, gerak memainkan pinggul, gerak joget, gerak berbalas, gerak memantau gadis, gerak pengenalan, gerak merayu, gerak menghampiri gadis, gerak menunggu jawaban, gerak memberi kepastian, gerak gelek, gerak melingkar, gerak mendapat jawaban.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan hidyahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Proposal ini pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul **“Analisis Tari Kreasi Gelek Dara Sunti Tahun 2013 Karya Mahyu Fadli di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru”** dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan berkat bantuan berbagai pihak, Skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, kepada pihak tersebut antara lain :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi kepada penulis.
3. Dr. Sudirman Sumary, MA selaku Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi selama penulis mengikuti penulisan.

4. H. Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang berharga kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang berharga selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Nike Suryani, S.Sn, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teristimewa Kedua Orang Tua, Ayahanda Tersayang(M.Idris) dan Ibu

Tercinta (Sumarni), kakak dan abang (NurAfni, Devi Gusniati, dan Yevdi Irawan), serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, dan materi yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Sanggar Dang Merdu Pekanbaru yang telah bersedia dan mengizinkan penelitian ini dilakukan disana dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada Teman-teman yang telah memberikan bantuan dan motivasi yaitu kelas 7c, Intan, Intan N, Hotnida, Diana yang setia membantu dan mendukung penulis. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpa kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa materi dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, November 2016
Penulis

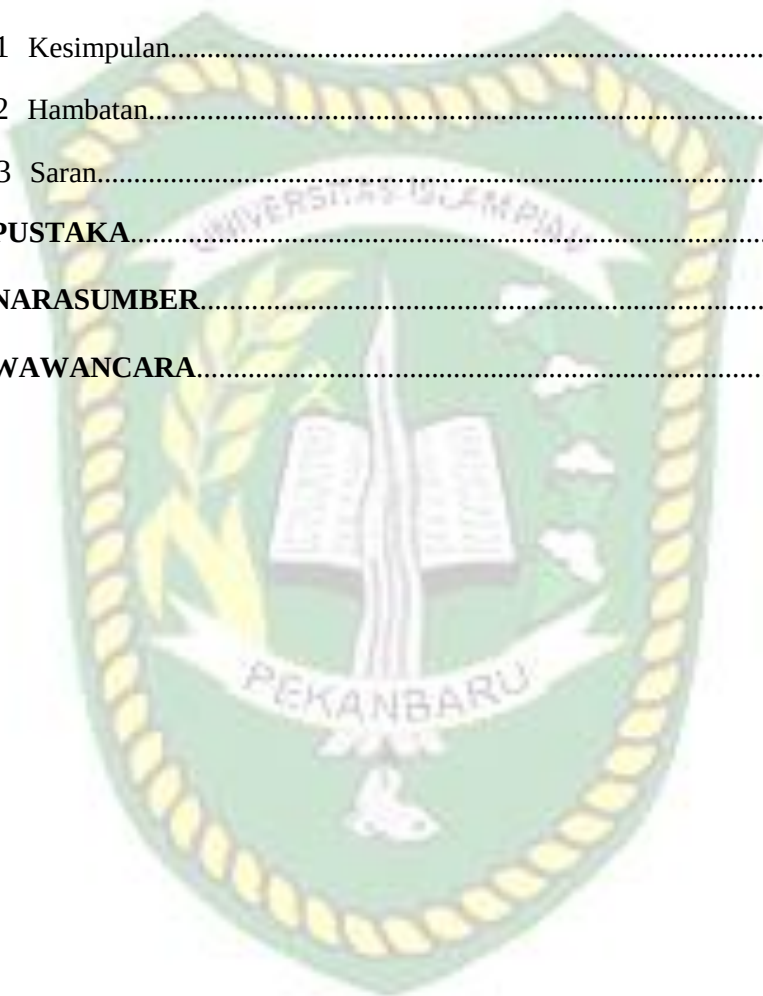
AZLINA SYAHRIZA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR PETA	x
DAFTAR TABEL	xi
A. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Defenisi Istilah Judul	7
B. TINJAUAN TEORI	8
2.1 Teori Analisis	8
2.2 Teori Tari	8
2.3 Kajian Relevan	11
C. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Metodologi Penelitian	13
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3.3 Subjek Penelitian	14
3.4 Jenis dan Sumber Data	15
3.4.1 Data Primer	15
3.4.2 Data Sekunder	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5.1 Observasi	16
3.5.2 Wawancara	17

3.5.3 Dokumentasi.....	17
3.6 Teknik Analisis Data.....	18
D. TEMUAN PENELITIAN.....	21
4.1 Temuan Umum.....	21
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	21
4.1.2 Letak dan Geografis Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	22
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	24
4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	24
4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	25
4.1.6 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	26
4.1.7 Struktur Organisasi Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	26
4.1.7.1 Pimpinan Sanggar.....	27
4.1.7.2 Wakil Pimpinan.....	27
4.1.7.3 Sekretaris.....	28
4.1.7.4 Bendahara.....	28
4.1.7.5 Seksi Latihan.....	28
4.1.7.6 Seksi Kostum.....	28
4.1.7.7 Seksi Sosial.....	29
4.1.8 Jadwal Latihan Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	29
4.2 Temuan Khusus.....	30
4.2.1 Analisis Tari Gelek Dara Sunti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.....	30
4.2.1.1 Analisis Gerak.....	30
4.2.1.2 Analisis Musik.....	53
4.2.1.3 Analisis Kostum.....	88
4.1.2.4 Analisis Tata Rias.....	92
4.1.2.5 Analisis Desain Lantai.....	94
4.1.2.6 Analisis Dinamika.....	107

4.1.2.7 Analisis Tema.....	112
4.1.2.8 Analisis Lighting.....	112
4.1.2.9 Analisis Tempat Pertunjukan.....	113
4.1.2.10 Desain Dramatik.....	115
4.1.2.11 Desain Kelompok.....	117
E. PENUTUP.....	123
5.1 Kesimpulan.....	123
5.2 Hambatan.....	125
5.3 Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
DAFTAR NARASUMBER.....	128
DAFTAR WAWANCARA.....	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1. Gerak Salam Pembuka.....	32
Gambar 2. Gerak Tusuk Bersimpuh.....	33
Gambar 3. Gerak Rentang Tangan.....	34
Gambar 4. Gerak Memainkan Pinggul.....	35
Gambar 5. Gerak Joget.....	37
Gambar 6. Gerak Berbalas.....	38
Gambar 7. Gerak Memantau Gadis.....	40
Gambar 8. Gerak Perkenalan.....	42
Gambar 9. Gerak Merayu.....	44
Gambar 10. Gerak Mengahampiri Gadis.....	46
Gambar 11. Gerak Menunggu Jawaban.....	47
Gambar 12. Gerak Memberi Kepastian.....	48
Gambar 13. Gerak Gelek.....	49
Gambar 14. Gerak Melingkar.....	50
Gambar 15. Gerak Mendapat Jawaban.....	51
Gambar 16. Alat Musik Tambur.....	54
Gambar 17. Alat Musik Gambus.....	55
Gambar 18. Alat Musik Cello.....	56
Gambar 19. Alat Musik Bebano.....	57
Gambar 20. Alat Musik Akordion.....	58
Gambar 21. Alat Musik Biola.....	59
Gambar 22. Alat Musik Darbuka.....	60
Gambar 23. Alat Musik Kompang.....	61
Gambar 24. Kostum Penari Laki-laki.....	90
Gambar 25. Kostum Penari Perempuan.....	91
Gambar 26. Tata Rias.....	93
Gambar 27. Desain Lantai 1.....	95

Gambar 28. Desain Lantai 2.....	96
Gambar 29. Desain Lantai 3.....	97
Gambar 30. Desain Lantai 4.....	98
Gambar 31. Desain Lantai 5.....	99
Gambar 32. Desain Lantai 6.....	100
Gambar 33. Desain Lantai 7.....	101
Gambar 34. Desain Lantai 8.....	102
Gambar 35. Desain Lantai 9.....	103
Gambar 36. Desain Lantai 10.....	104
Gambar 37. Desain Lantai 11.....	105
Gambar 38. Desain Lantai 12.....	106
Gambar 39. Tata Cahaya.....	113
Gambar 40. Tempat Pertunjukan.....	114
Gambar 41. Tempat Pertunjukan.....	114
Gambar 42. Desain Dramatik.....	116
Gambar 43. Gerak Serempak.....	118
Gambar 44. Gerak Berimbang.....	119
Gambar 45. Gerak Terpecah.....	120
Gambar 46. Gerak Selang-seling.....	121
Gambar 47. Gerak Canon/Bergantian.....	122

DAFTAR PETA

Gambar

Peta 1. Peta Pekanbaru..... 23



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Jumlah Anggota Sanggar Dang Merdu.....	24
Tabel 2. Sarana dan Prasarana	25
Tabel 3. Jadwal Latihan.....	29
Tabel 4. Perubahan Level.....	108



A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan nasional yang telah berkembang sepanjang sejarah merupakan satu modal dasar pembangunan, yang terus menerus diusahakan untuk meningkatkan pembinaan dan pemeliharaan untuk memperkuat kepribadian bangsa kebangsaan nasional dan kesatuan bangsa. Kebudayaan itu merupakan perwujudan dari pasal 32 UUD 1945 terdiri dari kebudayaan daerah yang beragam diseluruh Indonesia kebudayaan daerah itu terdiri pula atas berbagai kesenian daerah yang beraneka ragam coraknya dan bentuknya dalam GBHN Tap MPR No. 11/1988.

Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang di dalamnya terdapat hal yang kompleks dimana keseluruhan yang kompleks ini terdapat kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat memerlukan ilmu pengetahuan sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan terhadap tuhan sebagai memenuhi kebutuhan rohani, adat istiadat sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat, dan berkesenian dalam memenuhi kebutuhan untuk hiburan dan menuangkan ekspresi.

Riau adalah sebuah Provinsi di Indonesia, Provinsi ini terletak di Pulau Sumatra dan ber ibu kotakan Pekanbaru, Provinsi Riau yang oleh masyarakat indonesia dikenal dengan hasil buminya melimpah dan daerah yang kental akan nilai-nilai kemelayuannya.

Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah salah satu kota yang memiliki perkembangan kesenian tari yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah kuantitas sanggar tari yang telah lahir di Kota ini. Adapun diantaranya seperti: sanggar Badano, sanggar Seri Melayu, sanggar Malay, sanggar Balairung Art

Production, sanggar Tameng Sari, sanggar Maharatu, sanggar Lentik Dance, Sanggar Dang Medu dan lain-lain.

Sanggar Dang Merdu adalah salah satu sanggar tertua di Provinsi Riau. Sanggar ini didirikan sejak tahun 1975 oleh Pemerintah Daerah Provinsi Riau Tingkat I. Awalnya nama sanggar tari ini adalah Badan Penyelenggara Kesenian Daerah (BPKD) yang sudah didirikan pada tahun 1960-an. BPKD ini sebelumnya langsung dipimpin oleh Gubernur Riau yang pertama yaitu Muchtar Nasution. Setelah beberapa waktu kemudian ada pergantian Gubernur Riau yaitu Arifin Ahmad yang pada saat itu mendapat undangan dari Jakarta untuk acara peresmian Taman Mini Indonesia Indah. Berhubungan pada saat itu BPKD sudah tidak terorganisir lagi dan pengurusnya sudah tidak banyak lagi maka dalam hal ini dibentuklah oleh anggota baru dari BPKD tersebut yaitu Oka Nizami Jamil, Tenas, Efendi dan Perluangan. Oka Nizami Jamil dan Tenas Efendi ini adalah asli orang pekanbaru sedangkan Perluangan adalah asli orang Bengkalis. Beliau-beliaulah yang membentuk anggota-anggota baru dan di ganti lah nama sanggar tari BPKD menjadi sanggar tari Dang Merdu.

Nama Dang Merdu diambil dari nama Ibu Hang Jabat dalam legenda sejarah melayu. Pada saat itu sanggar ini di pimpin oleh Rahim Mb dan yang sebagai pelatihnya adalah Yan Antoni, Zulkifli dan Tengku Rahimah. Bagi calon-calon anggota yang ingin memasuki sanggar tari ini, pada saat itu formulir-formulir yang di sebarakan oleh pengurus sanggar tari Dang Merdu. Pada tahun 1982, Rahim Mb meninggal dunia dan pada tahun 1975 sanggar Dang Merdu ini dipimpin oleh Yan Antoni (almarhum), sampai akhir hayat beliau di akhir bulan Januari 2015. Setelah beliau meninggal, Sanggar Dang Merdu dipimpin oleh Duangga Hairul Maulana. Sanggar ini adalah tempat latihan untuk melatih seni tari dan seni musik, salah satu tari yang ada di Sanggar

Dang Merdu yaitu Tari *Gelek Dara Sunti* yang di ciptakan oleh Mahyu Fadli, sewaktu beliau masih anggota Sanggar Dang Merdu.

Mahyu Fadli merupakan seorang koreografer yang menata tari untuk festival tari tingkat kota. Dan juga seniman yang lama berkarir di dunia kesenian. Seniman yang satu ini juga menampilkan karya-karya nya di penjuru tanah air. Dan dulu ia juga pernah menjadi tenaga pengajar atau dosen di LPGTK (Lembaga

Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak). Yang merupakan koreografer tari *Gelek Dara Sunti* di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.

Berdasarkan pengertian tari menurut I. Kamaladevi Chattopadhyaya (1983:7), menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu. Dalam perkembangan tari yang disampaikan oleh Soedarsono bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang di ubah melalui gerak ritmis yang indah.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar dimasyarakat, tari ibarat bahasa gerak merupakan ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja.

Menurut Soedarsono (1975:29), tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : Tari tradisi dan Tari Kreasi baru. Tari tradisi adalah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Para seniman tari banyak membuat sebuah karya seni tari tradisional yang di kreasikannya, sehingga dihasilkan karya seni tari baru yang ada pada sanggar-sanggar para seniman itu sendiri.

Dalam tari *gelek dara sunti* terdapat gerak, didalam gerak memiliki unsur yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Gerak pada tari *Gelek Dara Sunti* memiliki ruang yang digunakan yaitu sedang dan besar, waktunya kurang lebih 5 menit, dan tenaga yang dibutuhkan dalam gerak tari *Gelek Dara Sunti* yaitu sedang dan kuat. Tari *Gelek Dara Sunti* ini ditarikan dalam kelompok yang terdiri dari 8 orang penari, 5 diantaranya perempuan dan 3 laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyu Fadli (10 November 2016), sebagai narasumber Tari *Gelek Dara Sunti*, tarian ini merupakan tarian seorang laki-laki yang ingin mendapatkan cinta seorang anak gadis. Tari *Gelek Dara Sunti* diciptakan oleh Mahyu Fadli pada tahun 2013. *Gelek* merupakan sesuatu yang kita suka atau gembira dengan seseorang, keadaan itu akan membuat kita boleh berjoget, *Dara Sunti* merupakan istilah dari anak perempuan yang mulai menunjukkan perubahan fizikal menjadi gadis. Tari *gelek dara sunti* ini diangkat dari kisah zaman sekarang.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Gelek Dara Sunti* adalah akordion, biola, gambus, cello, tambur, bebano, kompang, dan darbuka. Tata rias yang digunakan pada tari *Gelek Dara Sunti* ini menggunakan alas bedak, bedak tabur, bedak padat, eyeshadow yang digunakan berwarna merah, warna hijau warna keemasan, blas on berwarna merah muda, alis berwarna hitam dan lipstik berwarna merah. Kostum yang digunakan pada tari *Gelek Dara Sunti* adalah penari laki-laki memakai ikat kepala, pengikat pinggang, memakai baju dan celana kurung melayu cekak musang yang tidak bermotif berwarna merah, memakai songket bermotif merah keemasan. Penari perempuannya memakai baju panjang berwarna merah, celana seperti rok berwarna orange, memakai ikat pinggang, kalung. Sanggul cemara, bunga hias dikepala dan anting-anting.

Tari *Gelek Dara Sunti* memiliki 15 ragam gerak yang terdiri dari gerak salam pembuka, gerak tusuk, gerak rentang tangan, gerak joget, gerak berbalas, gerak memantau gadis, gerak pengenalan, gerak merayu, gerak menghampiri gadis, gerak menunggu jawaban, gerak memberi kepastian, gerak gelek, gerak melingkar, gerak mendapat *Gelek Dara Sunti* jawaban.

Desain lantai tari *gelek dara sunti* yang terdiri dari garis lurus, dan garis lengkung, serta memiliki arah hadap seperti depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri. Dinamika yang terdapat dalam tari *gelek dara sunti* ini adalah dengan level sedang ke level tinggi atau level tinggi ke level rendah. Tari kreasi *gelek dara sunti* tidak menggunakan properti.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis tari *gelek dara sunti* di sanggar Dang Merdu Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelumnya belum ada yang pernah meneliti tari *Gelek Dara Sunti* di sanggar Dang Merdu Pekanbaru. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, serta dapat diterapkan di lembaga pendidikan.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah Analisis tari gelek dara sunti di sanggar Dang Merdu di Pekanbaru?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan Penelitian ini juga merujuk kepada pokok permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimanakah analisis Tari Gelek Dara Sunti di sanggar Dang Merdu di Pekanbaru.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Untuk memperkenalkan kesenian yang ada di pekanbaru khususnya di sanggar dang merdu
- 2) Bagi penulis menambah wawasan berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.
- 3) Untuk motivasi para seniman agar lebih kreatif dalam dunia seni pertunjukan sehingga mendapat ide garapan yang lebih mengutamakan tema dari kebudayaan sendiri.
- 4) Untuk program studi sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber dari dunia akademik khususnya di bidang seni tari.

1.4 Defenisi Istilah Judul

Menurut Biklan dan Bodgan, analisis merupakan Proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara dan catatan lapangan, serta dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Menurut I. Kamaladevi Chattopadhyaya (1983:7), menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu. Dalam perkembangan tari yang disampaikan oleh Soedarsono bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang di ubah melalui gerak ritmis yang indah.

Menurut Mahyu Fadli (10 November 2016), Gelek Dara Sunti merupakan Tari yang menceritakan tentang lelaki yang ingin mendapatkan cinta seorang anak gadis. Anak gadis itupun sakit hati karna terus diganggu oleh lelaki tersebut, untuk mendapat hati anak gadis itu lelaki ini membutuhkan perjuangan sampai hati anak gadis itu luluh dengan bujukan lelaki itu.

B. TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Analisis

Menurut Biklan dan Bodgan, analisis merupakan Proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara dan catatan lapangan, serta dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, analisis adalah sebuah langkah penjabaran permasalahan dari setiap bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta mendapatkan pemahaman arti keseluruhan.

2.2 Teori Tari

Menurut I. Kamaladevi Chattopadhyaya (1977:17), menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu. Sedangkan menurut Corry Hartong tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

Sesuai dengan pendapat Soedarsono (1975:3), Menyatakan apabila di perinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografer kelompok, tema, tata rias, dan kostum, properti tari, pementasan atau staging, tata lampu dan penyusunan acara.

Soedarsono menjelaskan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1975:5), Desain Lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

2. Musik

Menurut Soedarsono (1975:27), Musik adalah pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah iringan tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

3. Dinamika

Menurut Soedarsono (1975:40), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

4. Tema

Menurut Soedarsono (1975:55), dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita legenda dan lain-lain.

5. Gerak Tari

Menurut Soedarsono (1975:63), Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1975:75), properti adalah perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, dayung, pedang dan selendang.

7. Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono (1975:75), kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, Kostum dan tata rias berguna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. Lighting

Menurut Soedarsono (1975:75), menyatakan bahwa dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikan.

9. Staging (pemanggungan)

Menurut Soedarsono (1975:75), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat.

2.3 Kajian Relevan

Sebagian bahan perbandingan peneliti dalam penelitian ini, ada beberapa kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis diantaranya :

Hasil peneliti Mega Sari (2012) “ Analisis Tari Joget Bontek di desa Tanjung Padang Kecamatan Merbau Meranti Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang diangkat yaitu :

1) Bagaimanakah Analisis Tari Joget Bontek di desa Tanjung

Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau? 2) Bagaimanakah Keberadaan Tari Joget Bontek di desa Tanjung Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau ? Teori yang digunakan adalah teori analisis dan teori pertunjukan. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian mengambil acuan tentang analisis.

Skripsi Maryati (2014) yang berjudul “Analisis Tari Kreasi Ya Zapin di sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang :1) Bagaimanakah Keberadaan Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk di Pasir

Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu? 2) Bagaimanakah unsur-unsur tari yang terdapat dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu suluk dalam acara yang diadakan di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu?, dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan pada teknik pengumpul data yaitu menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terpimpin, dan dokumentasi yang didapat melalui gambar dan video.

Skripsi Susi Susanti (2012) “ Analisis Tari Merojok di Desa Teluk air Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang di angkat adalah : 1) Bagaimanakah keberadaan tari merojok di desa teluk air kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan? 2) Bagaimanakah unsur-unsur yang terdapat dalam analisis tari merojok di desa teluk air kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan?, dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara terpimpin, dan dokumentasi yang di dapat melalui gambar dan video yang meliputi alat musik, tarian dan kostum.

Skripsi Sri Maryeni Ferlis (2013), yang berjudul Analisis Bentuk dan Struktur Melodi Lagu Melayu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhadi S di Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang rumusan masalahnya 1) Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu Melayu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhadi S di Kota Pekanbaru

Provinsi Riau? 2) Bagaimanakah Analisis struktur Lagu Melayu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhadi S di Kota Pekanbaru Provinsi Riau? Teori yang di gunakan adalah teori analisis, dan teori analisis bentuk. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti mengambil acuan tentang analisis.

Keempat penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti karena kajian saling berkaitan. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini.



C. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Nurul (2006:42), metodologi penelitian adalah menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah tersebut. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencaharian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif noninteraktif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan yaitu di sanggar dang merdu pekanbaru dengan objek tari *gelek dara sunti*, peneliti membutuhkan bantuan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, peneliti dilakukan berdasarkan permasalahan, peneliti juga memilih informasi yang di pandang paling mengetahui masalah yang akan diteliti.

Menurut Plante et.al (1994:18), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara siklus/melingkar.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi sama artinya dengan tempat. Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian masalah-masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sanggar Dang Merdu yang berada di Taman Budaya Jl. Jendral Sudirman Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut Gottfried Leibniz dan Immanuel Kant, waktu adalah suatu peristiwa atau hal dan dengan demikian tidak terukur dengan sendirinya. Waktu penelitian penulis adalah 15 Januari – 25 Maret 2017. Pemilihan lokasi penelitian ini di latar belakang oleh keberadaan faktor yaitu :

- 1) Belum ada penelitian tentang Tari Gelek Dara Sunti sebagaimana yang akan penulis lakukan.
- 2) Mudahnya lokasi yang di jangkau oleh penulis.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Iskandar (2009:219) merupakan dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152) adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Subjek penelitian yang di gunakan penelitian ini penulis mengambil beberapa objek adalah 5 orang. 1 orang koreografer yaitu Mahyu Fadli, pemusik yaitu Heri Syaputra, dan 3 orang penari yaitu Irwanda, Giany Resti, dan Rezky Desriani.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76-77) menyatakan data primer adalah data yangh diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan koreografer Mahyu Fadli,

pemusik yaitu Heri Syaputra, dan 3 orang penari yaitu Irwanda, Rezky Desriani, Giani Restianti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru, dan dokumentasi mengambil foto gerak, kostum, musik dalam tari gelek dara sunti, untuk itu sementara penulis mengambil secara langsung bagaimana elemen-elemen tari Gelek DaraSsunti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Data sekunder dalam penulisan adalah foto gerak tari gelek dara sunti, musik tari gelek dara sunti, make up tari gelek dara sunti, dan video tari gelek dara sunti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan memahami langsung objek dengan penempatan diri peneliti untuk hadir di dalamnya. Instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Menurut Suhaimi Arikunto (2008:204) menyatakan observasi adalah suatu yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga bisa disebut pengamatan langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi nonpartisipan. Menurut Sugiono (2008:204) berpendapat bahwa observasi nonpartisipan merupakan observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya melakukan pengamatan

tentang tari gelek dara sunti. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Analisis Tari Gelek Dara Sunti dilihat dari aspek gerak, judul, musik, desain lantai, dinamika, tata rias dan kostum, lighting, dan staging.

Dengan ini penulis mengobservasi 5 orang di antaranya 1 orang koreografer Mahyu Fadli, 1 orang pemusik yaitu Heri Syaputra, 3 orang penari yaitu Irwanda, Giani Restianti, Rezky Desriani.

3.5.2 Wawancara

Menurut Husaimi Usman (2009:55), wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang di wawancarai disebut interviewee. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya tentang analisis Tari Gelek Dara Sunti di sanggar Dang Merdu Pekanbaru ini.

Dalam pelaksanaan wawancara penulis melakukan wawancara dengan Mahyu Fadli sebagai koreografer Tari Gelek Dara Sunti, pemusik Heri Syaputra dan penari Irwanda, Giani Restianti dan Rezky Desriani.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang kita dapat bisa dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tulisannya misalnya sejarah kehidupan,

catatan harian, dan peraturan. Dokumen berbentuk gambar contohnya foto, gambar dan sketsa.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data-data yang di dapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan adalah dokumentasi dengan mengambil gerak, musik, kostum, tata rias, dinamika, dan video Tari Gelek Dara Sunti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik atau prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penuklis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) reduksi data (2) display/penyajian data (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatancatatan lapangan(field note), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Dalam hal ini reduksi data yang penulis lakukan yaitu penulis mengambil dan merangkum hal-hal yang penting mengenai gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya.

2. Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang di dapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Dalam hal ini penyajian data yang penulis lakukan yaitu data yang disajikan adalah hasil reduksi data penulis buat menjadi tulisan, di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana analisis Tari Gelek Dara Sunti yang meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, judul, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, lighting.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat di uji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, keabsahan data, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Penulis menarik kesimpulan dan meverifikasikan data. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun kesimpulan yang penulis ambil yaitu tentang bagaimana analisis tari *Gelek Dara Sunti* meliputi unsur gerak, judul, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, dan tata cahaya.



D. TEMUAN PENELITIAN

4.1 TEMUAN UMUM

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

Sanggar Dang Merdu adalah salah satu sanggar tertua di Provinsi Riau. Sanggar ini didirikan sejak tahun 1975 oleh Pemerintah Daerah Provinsi Riau Tingkat I. Awalnya nama sanggar tari ini adalah Badan Penyelenggara Kesenian Daerah (BPKD) yang sudah didirikan pada tahun 1960-an. BPKD ini sebelumnya langsung dipimpin oleh Gubernur Riau yang pertama yaitu Muchtar Nasution. Setelah beberapa waktu kemudian ada pergantian Gubernur Riau yaitu Arifin Ahmad yang pada saat itu mendapat undangan dari Jakarta untuk acara peresmian Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Berhubungan pada saat itu BPKD sudah tidak terorganisir lagi dan pengurusnya sudah tidak banyak lagi maka dalam hal ini dibentuklah oleh anggota baru dari BPKD tersebut yaitu Oka Nizami Jamil, Tenas, Efendi dan Perluangan. Oka Nizami Jamil dan Tenas Efendi ini adalah asli orang pekanbaru sedangkan Perluangan adalah asli orang Bengkalis. Beliau-belaiulah yang membentuk anggota-anggota baru dan di ganti lah nama sanggar tari BPKD menjadi sanggar tari Dang Merdu.

Nama Dang Merdu diambil dari nama Ibu Hang Jabat dalam legenda sejarah melayu. Pada saat itu sanggar ini di pimpin oleh Rahim Mb dan yang sebagai pelatihnya adalah Yan Antoni, Zulkifli dan Tengku Rahimah. Bagi calon-calon anggota yang ingin memasuki sanggar tari ini, pada saat itu formulir-formulir yang di sebarakan oleh pengurus sanggar tari Dang Merdu. Pada tahun 1982, Rahim Mb meninggal dunia dan pada tahun 1975 sanggar Dang Merdu ini dipimpin oleh Yan Antoni (almarhum), sampai akhir hayat beliau di akhir bulan Januari 2015. Setelah beliau meninggal, Sanggar Dang Merdu dipimpin oleh Duangga Hairul Maulana.

Sanggar ini adalah tempat latihan untuk melatih seni tari dan seni musik, salah satu tari yang ada di Sanggar Dang Merdu yaitu Tari *Gelek Dara Sunti* yang di ciptakan oleh Mahyu Fadli, sewaktu beliau masih anggota Sanggar Dang Merdu.

4.1.2 Letak dan Geografis Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

Sanggar Dang Merdu Pekanbaru terletak di Taman Budaya Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru, Riau. Termasuk strategis, karena berada di tengah-tengah masyarakat, yang juga tidak terlalu sulit untuk dicari keberadaan tempat sanggarnya. Di Sanggar Dang Merdu ini sangat banyak hal, karya dan ide baru yang dapat dituangkan, karena itulah dikatakan wadah generasi muda, sehingga banyak yang ingin masuk menjadi anggota Sanggar Dang Merdu, terutama mahasiswa dan mahasiswi UIR yang tinggal sekitar Sanggar Dang Merdu Pekanbaru.



Gambar 1: Peta Kota Pekanbaru
(Dokumentasi, penulis 2016)

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Dang Meru Pekanbaru

Tabel 1

No	Anggota Keseluruhan	Anggota Belajar	Anggota Tetap
1	220 orang	165 orang	55 orang

(Sumber data: Sanggar Dang Merdu Pekanbaru)

4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

Visi sanggar Dang Merdu adalah pandangan jauh kedepan kemana sanggar itu akan dibawa. Dengan visi sanggar maka pikiran akan terfokus dan akan berusaha mewujudkan visi tersebut, dengan visi bisa melihat masa depan sanggar tari ini yang jelas dan dapat dipercaya serta memacu semangat anggota dan pengurus, visi sanggar Dang Merdu Pekanbaru adalah :

1. Lebih mempertahankan Dang Merdu sebagai salah satu sanggar pelatihan kesenian tari melayu tradisi dan kreasi.
2. Arah pembakuan salah satu tari tradisi Riau sampai ke level Nasional maupun Internasional.
3. Melestarikan kebudayaan melayu Riau dan Indonesia dalam bidang seni tari dan musik tradisional.
4. Menjadikan sarana efektif bagi generasi muda Riau dalam menjiwai Riau dan kesenian tradisinya.

Misi sanggar Dang Merdu adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan visi di atas. Dengan merumuskan visi maka segala kegiatan bisa terkontrol. Ada beberapa misi sanggar Dang Merdu, yaitu :

1. Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberikan andil dalam pelestarian budaya melayu melalui pelatihan dan pementasan.
2. Meningkatkan kualitas anggota dalam menunjukkan keahlian dalam tarian melayu.
3. Menjalin hubungan baik dengan pemakai jasa tarian melayu.
4. Meningkatkan kembali sarana promosi program dan kinerja sanggar.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

Dalam melakukan aktifitas belajar dan latihan, Sanggar Dang Merdu memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan supaya berjalan dengan lancar, yaitu :

Tabel 2

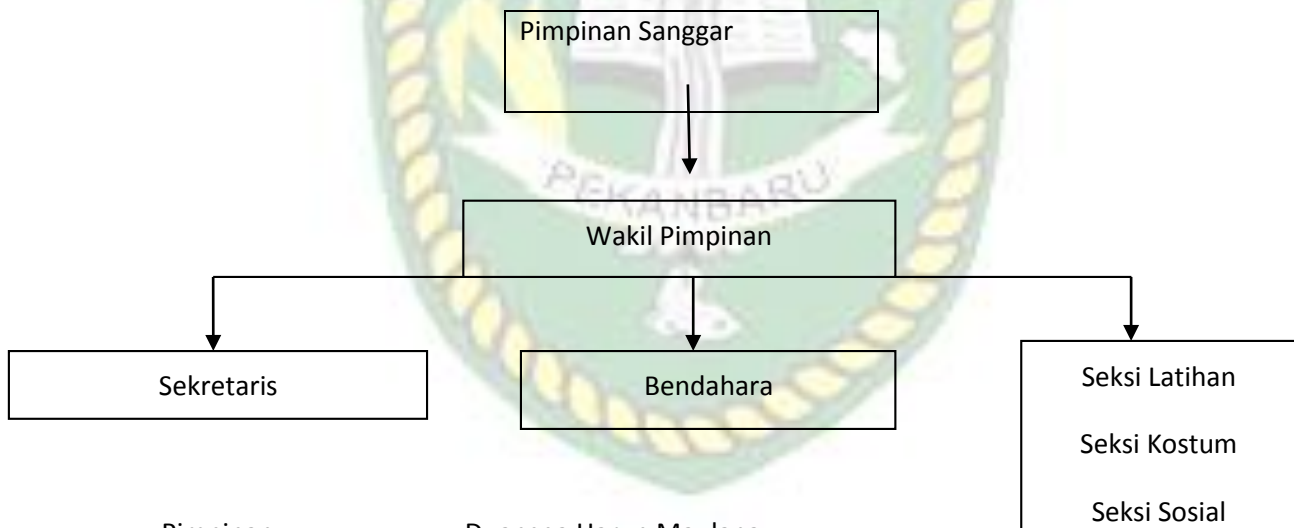
No	Nama	Uraian	Keterangan
1	Ruang Latihan	1	Baik
2	Toilet	2	Baik
3	Tape Politron	1 unit	Baik
4	Jam Dinding	1 buah	Baik
5	Dispenser	1 buah	Baik

4.1.6 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

Untuk meningkatkan rasa disiplin yang tinggi, Sanggar Dang Merdu juga memiliki peraturan-peraturan yang harus di taati, antara lain :

1. Disiplin
2. Datang tepat pada waktu yang telah ditentukan.
3. Sebelum latihan harus melakukan olah tubuh (pemanasan), minimal 15 menit, maksimal 30 menit.
4. Latihan tidak diperbolehkan memakai celana jins, terekecuali ada alasan lain.
5. mematuhi ajaran-ajaran seksi latihan atau asisten seksi latihan.
6. Sesama saling menghargai dan menghormati.
7. Memberi kabar jika tidak bisa hadir dalam latihan.

4.1.7 Struktur Organisasi Sanggar Dang Merdu Pekanbaru



Pimpinan : Duangga Harun Maulana

Wakil Pimpinan : Irwanda

Sekretaris : Rima Agustina

Bendahara : Irwanda

Seksi Penata Tari : Rezky Desriani

Seksi Penata Musik : Muhammad Rafis

Seksi Kostum : Azlina Syahriza

Penata Make-up : Vonny Fitri

Seksi Sosial : Fauzi Sinaga

Tugas-tugas Perangkat Manajemen Sanggar :

4.1.7.1 Pimpinan Sanggar

Pimpinan bertugas mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota Sanggar Dang Merdu seperti melakukan kegiatan latihan yang di adakan dua kali seminggu dan membimbing saat ada penampilan atau job.

4.1.7.2 Wakil Pimpinan

wakil Pimpinan bertugas mengelola dan memantau anggota dalam melakukan kegiatan sanggar, yang dibuat bersama anggota sanggar, sekaligus memberi hukuman kepada yang melanggar peraturan sanggar.

4.1.7.3 Sekretaris

Sekretaris bertugas membuat dan mengurus segala keperluan data sanggar Dang Merdu. Selain itu, sekretaris sebagai pendamping wakil pimpinan dalam acara rapat, baik itu acara sesama anggota sanggar ataupun diluar sanggar, karena sekretaris sangat berperan dalam satu manajemen, yang membuat maju atau tidaknya suatu organisasi.

4.1.7.4 Bendahara

Tugas bendahara adalah mengurus dan bertanggung jawab atas semua dana yang dikumpulkan atau dana yang di dapatkan dan memegang keuangan sanggar Dang Merdu.

4.1.7.5 Seksi Latihan

Seksi latihan memiliki tugas terpenting dalam melakukan proses kegiatan latihan sanggar, karena disini dia memiliki peran yang khusus, yaitu sebagai asistren pelatih, yang bertugas sebagai pelatih sanggar, yang mengelola dan meninjau masing-masing proses gerakan penari di sanggar.

4.1.7.6 Seksi Kostum

Tugas seksi kostum adalah sebagai mempersiapkan semua keperluan kostum, mulai dari aksesoris kepala sampai aksesoris baju. Karena seksi kostum yang menyiapkan dan merapikan kostum penampilan.

4.1.7.7 Seksi Sosial

Seksi sosial bertugas untuk bertanggung atas kegiatan-kegiatan sosial seperti mengumpulkan uang dan membawa anggota lain untuk menjenguk anggota sanggar yang sedang bersuka cita atau berduka cita, dan juga melakukan kegiatan yang bersifat sosial seperti gotong royong di Sanggar Dang Merdu.

4.1.8 Jadwal Latihan Nari di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

Tabel 3

No	Hari Latihan	Pukul	Selesai
1	Selasa	19.30 wib	22.00 wib
2	Jum'at	19.30 wib	22.00 wib

(Sumber data: Sanggar Dang Merdu Pekanbaru)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Analisis Tari Gelek Dara Sunti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

Tari Gelek Dara Sunti mengisahkan tentang seorang laki-laki yang ingin mendapatkan cinta seorang anak gadis. Tari *Gelek Dara Sunti* ini diciptakan oleh Mahyu Fadli pada tahun 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyu Fadli (10 November 2016), sebagai narasumber Tari *Gelek Dara Sunti*, tarian ini merupakan tarian seorang laki-laki yang ingin mendapatkan cinta seorang anak gadis. Tari *Gelek Dara Sunti* diciptakan oleh Mahyu Fadli pada tahun 2013.

Dalam analisis tari *Gelek Dara Sunti* penulis meneliti tentang unsur-unsur tari yang terdapat pada tari *Gelek Dara Sunti*, seperti gerak, musik, tata rias, kostum, desain lantai, dan dinamika, desain dramatik dan desain kelompok. Untuk lebih jelas dan diperinci unsur-unsur tari yang terkandung dalam tari *Gelek Dara Sunti* di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Analisis Gerak

Menurut Robby Hidajat, M.Sn (1990), Gerak sebagai ungkapan yang bermakna (memiliki sejumlah pengertian) ternyata tidak mudah dipahami, tetapi rasa senang atau tertarik pada gerak bukan sesuatu yang sulit tentunya semua orang dapat merasakan kenikmatan dari gerakan penari. Bertolak dari kenyataan tersebut maka secara sederhana kehadiran tari itu adalah bersumber dari keberadaan “gerak” sehingga gerak memang menjadi pokok persoalan dari manusia dalam mempresentasikan diri sepanjang sejarahnya. Memang pada awalnya gerak tidak hadir sebagaimana “Tari” dalam pengertian seperti perkembangan tari sebagai obyek pertunjukan.

Dalam hal ini alasan penulis tertarik melakukan penelitian tentang analisis tari *Gelek Dara Sunti* Tahun 2013 Karya Mahyu Fadli di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru

yaitu, ingin mengetahui bentuk gerak, musik, kostum, tata rias, desain lantai, dinamika, tema, lighting, tempat pertunjukan.

Menurut Soedarsono (1977:15), gerak merupakan media utama di dalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerakan merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Jhon marten dalam buku Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi dari gerak batin manusia. Berdasarkan hasil wawancara 20 Januari 2017 dengan Mahyu Fadli selaku koreografer tari Gelek Dara Sunti mengatakan :

“Gerak adalah suatu proses tenaga yang membutuhkan ruang dan waktu. Tari *Gelek Dara Sunti* memiliki 15 ragam gerak yang terdiri dari gerak salam pembuka, gerak tusuk, gerak rentang tangan, gerak joget, gerak berbalas, gerak memantau gadis, gerak pengenalan, gerak merayu, gerak menghampiri gadis, gerak menunggu jawaban, gerak memberi kepastian, gerak gelek, gerak melingkar, gerak mendapat jawaban”.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan bentuk gerak pada tari Gelek Dara Sunti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru, sebagai berikut:

A. Gerak Salam Pembuka



Gambar 1. Gerak Salam Pembuka
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan Gerak :

Pada hitungan 1 melakukan gerakan melangkah dengan posisi kedua tangan lurus kesamping kanan dan samping kiri dengan arah hadap kedepan bawah dengan kaki sedikit ditekukkan dan berjalan pelan lurus, ruang yang digunakan besar, waktu lambat, tenaga sedang dengan level tinggi, hitungan 2 tangan kanan ditekukkan depan dan tangan kiri ditekukkan di belakang, ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, level yang digunakan sedang, kemudian hitungan 3-8 posisi telapak tangan menghadap ke bawah dan tangan kiri ditekukkan di pinggang, ruang yang digunakan sedang, waktu lambat, tenaga yang digunakan sedang dengan level yang digunakan sedang. Dilakukan 2x8 hitungan setelah itu hitungan 1-2 badan mutar balek arah kedepan panggung untuk mengambil posisi sambil berjalan 3-8, hitungan dengan dilakukan oleh semua penari dengan serempak, dilakukan 2x8 hitungan. Dan hitungan 1-4 posisi tangan tetap seperti salam pembuka dengan melakukan gerakan putar badan kiri ke depan dan 5-8 melakukan duduk bersimpuh dengan level rendah.

B. Gerak Tusuk Bersimpuh



Gambar 2. Gerak Tusuk Bersimpuh
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan Gerak :

Pada hitungan 1-4 posisi tangan kanan ditekukkan kesamping kanan dan tangan kiri ditekukkan kedepan dada dan diangkat ke atas secara mengalir, ruang yang digunakan kecil dan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, hitungan 5-6 melakukan gerak tusuk bersimpuh dengan posisi tangan kiri menekuk kedepan dan tangan kanan menusuk ke atas tangan kiri, ruang yang digunakan kecil dan sedang, waktu lambat, tenaga yang digunakan sedang, dan hitungan 7-8 posisi tangan kiri menekuk di depan dada dan tangan kanan di angkat ke atas, dilakukan 1x8 hitungan. Dalam gerak tusuk bersimpuh menggunakan ruang gerak yaitu ruang kecil, sedang dan besar, waktu yang di gunakan lambat, tenaga yang di gunakan sedang dan level yang digunakan yaitu level rendah, dilihat dari volume gerak dan bentuk gerak.

C. Gerak Rentang Tangan



Gambar 3. Gerak Rentang Tangan

(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan Gerak :

Pada hitungan 1-2 tangan kiri ditekuk didepan dada dan tangan kanan lurus kebelakang kanan, sambil menaik pelan dengan posisi kaki kanan sedikit ditekukkan dan kaki kiri menyentuh kdasar lantai, ruang yang digunakan kecil dan sedang, level yang digunakan sedang, hitungan 5-6 posisi tangan kanan ditekukkan di depan dada dan tangan kiri lurus kesamping kiri setelah itu tangan kiri yang ditekuk didepan dada dan tangan kanan kesamping kanan, ruang yang digunakan sedang, level sedang, 7-8 dengan gerakan kaki menitik dan tangan diletakkan didepan dada dengan posisi badan rendah, ruang yang digunakan sedang, level yang digunakann tinggi dan sedang. Hitungan 1-5 dengan gerakan tangan kanan menusuk kedepan dan tangan kiri berada samping kiri, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, level yang digunakan tinggi, dan hitungan 6-8 tangan

kiri ditekukkan didepan dada dan tangan kanan melakukan gerakan menusuk di atas tangan kiri setelah itu mengangkat lurus ke atas samping kanan, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang dibutuhkan untuk gerakan ini yaitu sedang.

Gerak Memainkan Pinggul



Gambar 4. Gerak Memainkan Pinggul
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

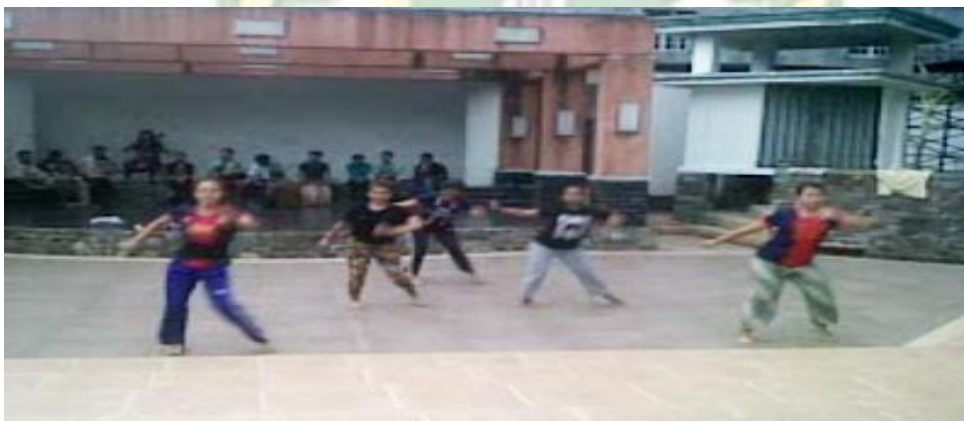
Penejelasan Gerak :

Pada hitungan 1-4 posisi kedua tangan diletakkan di pinggang dan posisi kaki kanan di tekukkan kedepan dan kaki kiri di tekukkan di belakang kaki kanan dan melakukan gerakan pinggul dengan membutuhkan ruang sedang dengan level sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang, dan hitungan 5-8 posisi kedua tangan ditekukkan di pinggang dan posisi kaki berpindah yaitu kaki kiri ditekukkan didepan dan kaki kanan ditekukkan dibelakang kaki kiri, dengan ruang

yang digunakan sedang dengan waktu yang digunakan sedang dan tenaga yang dibutuhkan sedang, dilakukan 2x8, dan dilanjutkan dengan hitungan 14 gerakan maju mundur dengan posisi tangan saling bergantian dan hitungan 1 kaki kanan maju kedepan samping kanan dengan tangan kanan lurus kesamping kanan, hitungan 2 kaki kiri maju kedepan samping kiri dengan tangan kiri ditekukkan di depan dada, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang dibutuhkan kuat dan level yang digunakan tinggi.

Hitungan 5-8 gerakan memutar badan belakang sampai kedepan dengan tangan kiri ditekukkan dipinggang dan tangan kanan menusuk lurus kebawah dengan ruang kecil dan sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang dibutuhkan sedang, level yang digunakan sedang, dan hitungan 1-4 diam semua penari sejajar lurus, dan hitungan 5-8 menggerakkan seluruh badan penari, dengan ruang yang kecil dan sedang, waktu yang digunakan cepat, tenaga nya kuat dan levelnya sedang.

E. Gerak Joget



Gambar 5. Gerak Joget
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan gerak :

Pada hitungan 1-6 melakukan gerakan joget dengan kaki kuda-kuda dan tangan diayunkan kekiri dan kekanan, ruang yang digunakan kecil dan sedang, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan kuat, dan level yang digunakan sedang, hitungan 7-8 posisi badan menunduk dan posisi tangan kanan ditekukkan didepan kepala dan tangan kiri ditekukkan ke arah belakang atas punggung, ruang yang dibutuhkan sedang dan besar, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang dibutuhkan kuat, level yang digunakan sedang. Hitungan 1-2 posisi tangan kanan lurus samping kanan dan tangan kiri ditekukkan didepan dengan ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan kuat, dengan level yang digunakan tinggi, dan hitungan 3-4 ditarik sedikit kebawah, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang dibutuhkan kuat dengan level yang digunakan rendah. Selanjutnya hitungan 5-8 kembali dengan tangan kanan lurus samping kanan dan tangan kiri ditekukkan didepan dengan ruang yang digunakan kecil dan besar, waktu yang digunakan cepat dan tenaga yang dibutuhkan kuat dengan level yang digunakan sedang.

F. Gerak Berbalas



Gambar 6. Gerak Berbalas
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penari Perempuan :

Hitungan 1-4 posisi kedua tangan ditekukkan kebelakang punggung, ruang yang digunakan kecil, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang, dengan level yang digunakan tinggi, dan hitungan 1x8 penari laki-laki masuk ke panggung dengan gerakan srisik dengan posisi tangan kiri ditekuk didepan dada dan tangan kanan ditekuk ke atas samping kanan, ruang digunakan kecil dan sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang dengan level yang digunakan sedang, hitungan 1x8 tangan kanan menusuk kedaras lantai dan tangan kiri lurus kebawah samping kiri, ruang yang digunakan penari yaitu sedang dan besar, waktu yang digunakan sedang, tenaga nya kuat dengan level sedang dan rendah.

Hitungan 1x8 melakukan gerakan serempak yang mana dengan gerakan tangan saling bergantian dinaikkan sambil maju kedepan, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan cepat dan tenaga yang dibutuhkan kuat, dengan level tinggi. Hitungan 1-4 melakukan gerakan berbalas naik dan tekuk tangan sambil turun setengah duduk, ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan cepat dan sedang, tenaga yang digunakan sedang, dan level yang digunakan tinggi dan rendah. 2 penari dengan hitungan 1-4 melakukan gerakan tangan kiri lurus kesamping kiri dan tangan kanan ditekuk di depan dada sambil berdiri, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, dengan level dari rendah ke tinggi. Hitungan 5-8 penari melakukan gerakan step mengambil posisi arah diagonal dengan ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan kuat dengan level sedang. Posisi 3 penari yang setengah duduk hitungan 5-8 melakukan gerakan perlahan mengangkat kedua tangan lurus kesamping kanan dan kiri, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang, level yang digunakan rendah. Penari laki-laki hitungan 1-4 melakukan gerakan berjalan mundur dengan gerakan tangan dan kaki, ruang yang digunakan kecil dan sedang, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan kuat, dengan level yang digunakan sedang, pada hitungan 5-8 melakukan gerakan step, waktu yang digunakan cepat, ruang yang digunakan besar, dan tenaga yang digunakan sedang.

G. Gerak Memantau Gadis



Gambar 7. Gerak Memantau Gadis
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan gerak :

3 penari didepan hitungan 1-4 posisi kedua tangan lurus kesamping kanan dan kiri, ruang yang digunakan besar, 3 penari laki-laki dibelakang perempuan posisi kedua tangan lurus kedepan bawah tangan penari perempuan dengan ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang dibutuhkan sedang dan level yang digunakan sedang.

3 penari perempuan pada saat hitungan 5-6 penari perempuan berdiri pelan dengan posisi kedua tangan lurus kesamping kanan dan samping kiri, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, dan level yang digunakan rendah dan tinggi, dan 3 penari laki-laki melakukan gerakan menusuk dibawah tangan kiri penari perempuan ruang yang digunakan besar dan

sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan kuat dan level yang digunakan sedang, saat hitungan 7-8 dengan posisi tangan kanan penari laki-laki lurus keatas, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan sedang, dan tenaga yang digunakan kuat dengan level yang digunakan tinggi.

3 penari perempuan pada saat hitungan 1-4 posisi kedua tangan menari kedalam posisi badan kesamping kiri untuk berputar arah, dan posisi tangan penari laki-laki direntang lurus kesamping kanan dan kiri dengan arah badan diagonal kiri, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan sedang dan tenaga yang digunakan sedang, dengan level tinggi, hitungan 5-8 penari perempuan memutar kepala dan badan dibawah tangan kanan laki-laki sehingga saling berhadapan dengan penari laki-laki, ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan sedang dengan level sedang,

2 penari lainnya dengan hitungan 1x8 posisi tangan diletakkan dipinggang dengan posisi mendak dan turun kebawah untuk duduk kedar lantai secara perlahan dengan ruang yang digunakan kecil, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang dibutuhkan sedang dengan level sedang dan rendah. Selanjutnya hitungan 1x8 posisi badan dan tangan kanan diletakkan didasar lantai lurus kesamping kanan dan tangan kiri ditarik perlahan dan diangkat lurus kesamping kiri, ruang yang dibutuhkan besar, waktu yang digunakan lambat, dan tenaga yang digunakan sedang dengan level rendah.

H. Gerak Perkenalan



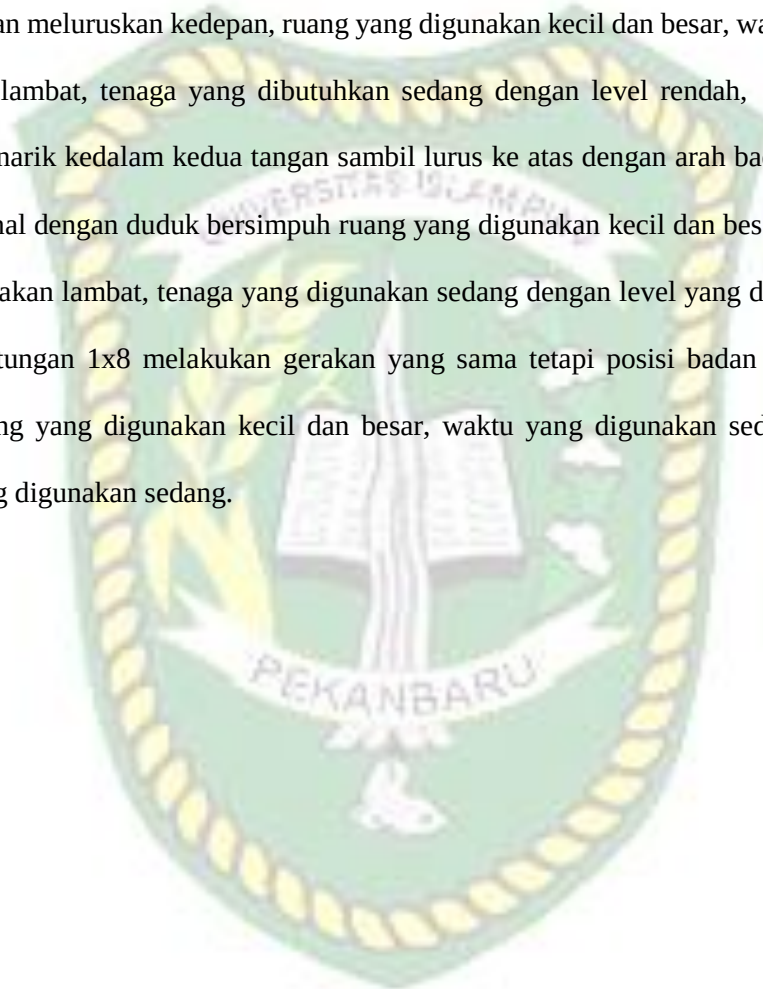
Gambar 8. Gerak Perkenalan
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan gerak :

3 penari perempuan dengan hitungan 1x8 kedua tangan lurus kedepan, dan penari laki-laki posisi kedua tangan lurus kedepan telapak tangan penari laki-laki saling bertemu dan diangkat lurus keatas, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang dibutuhkan sedang. Hitungan 1-4 penari laki-laki dan penari perempuan yang berpasangan saling berbalas arah putar dengan tangan kiri diangkat keatas dan tangan kanan lurus kebawah, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang, dan level yang digunakan tinggi dan sedang, 5-8 kedua tangan penari lurus kedepan telapak

tangan saling bertemu dan diangkat keatas, gerakan ini dilakukan 2x8 hitungan, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan sedang, dan tenaga yang digunakan sedang dengan level tinggi dan sedang.

2 penari lainnya melakukan gerakan selama 3x8 yaitu 1x8 posisi duduk bersimpuh dengan posisi tangan menarik kedalam dengan arah badan menunduk kebawah dan meluruskan kedepan, ruang yang digunakan kecil dan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang dibutuhkan sedang dengan level rendah, 1x8 lagi dengan menarik kedalam kedua tangan sambil lurus ke atas dengan arah badan lurus arah diagonal dengan duduk bersimpuh ruang yang digunakan kecil dan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang dengan level yang digunakan rendah. Hitungan 1x8 melakukan gerakan yang sama tetapi posisi badan setengah berdiri ruang yang digunakan kecil dan besar, waktu yang digunakan sedang, dan tenaga yang digunakan sedang.



I. Gerak Merayu



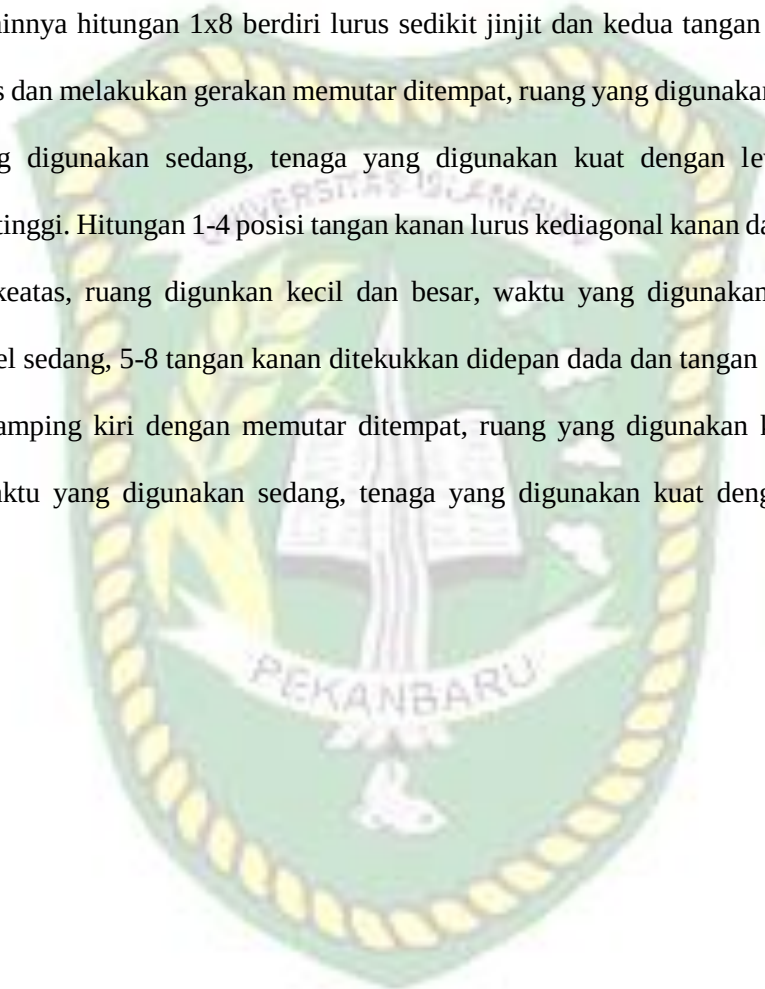
Gambar 9. Gerak Merayu
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan gerak :

3 penari perempuan dan penari laki-laki pada saat hitungan 1-4 tangan kanan lurus kesamping kanan diangkat keatas secara mengalir sedikit ditekukkan dan tangan kiri lurus kebawah samping kiri, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, dengan level yang digunakan sedang, 5-8 tangan kiri lurus kesamping kiri diangkat keatas secara mengalir, ruang ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan lambat, tenaga yang digunakan sedang, dengan level yang digunakan sedang. Hitungan 1-4 mutar ditempat, ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang, dengan level sedang, dan hitungan 5-8 mengangkat kedua tangan

lurus keatas, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan sedang, dan tenaga yang dibutuhkan kuat dengan level tinggi. Hitungan 1-4 mengalir kedua tangan keatas dan melakukan gerakan mutar dengan kedua tangan dipinggang dan berjalan srisik ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang dibutuhkan sedang.

2 penari lainnya hitungan 1x8 berdiri lurus sedikit jinjit dan kedua tangan diangkat lurus keatas dan melakukan gerakan memutar ditempat, ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan kuat dengan level yang digunakan tinggi. Hitungan 1-4 posisi tangan kanan lurus kediagonal kanan dan tangan kiri lurus keatas, ruang digunakan kecil dan besar, waktu yang digunakan sedang, dengan level sedang, 5-8 tangan kanan ditekukkan didepan dada dan tangan kiri lurus kebawah samping kiri dengan memutar ditempat, ruang yang digunakan kecil dan sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan kuat dengan level sedang.



J. Gerak Menghampiri Gadis



Gambar 10. Gerak Menghampiri Gadis
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan gerak :

Pada hitungan 1-8 posisi tangan penari perempuan diletakkan di pinggang dengan melakukan jalan srisik, dan posisi tangan penari laki-laki sebelah kanan lurus ke arah diagonal kanan dan tangan kiri diletakkan di pinggang, ruang yang digunakan yaitu besar, waktu yang digunakan yaitu cepat, dan tenaga yang dibutuhkan yaitu sedang dengan level tinggi dan sedang. Hitungan 2x8 melakukan gerakan step yang mana gerakan tangan dan kaki, ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan kuat dengan level sedang.

K. Gerak Menunggu Jawaban



Gambar 11. Gerak Menunggu Jawaban
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016) Penjelasan gerak :

Pada hitungan 2x8 penari perempuan sebelah kiri posisi tangan kanan lurus kedepan, dan tangan kiri ditekukkan di pinggang dan melakukan berbalas arah, penari sebelah kanan posisi tangan kanan lurus kedepan dan tangan kiri ditekukkan kiri ditekukkan di pinggang, ruang yang digunakan kecil dan besar, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang digunakan kuat dengan level sedang. Posisi tangan penari laki-laki kedua tangan penari laki-laki diletakkan kdasar lantai dengan ruang yang digunakan kecil, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan kuat dengan level rendah.

L. Gerak Memberi Kepastian.



Gambar 12. Gerak Memberi Kepastian
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016) Penjelasan

Gerak :

Pada hitungan 1-8 tangan kiri tekuk kedepan dada dan tangan kiri tekuk kesamping kanan, posisi tangan penari laki-laki Tangan kiri tekuk kedepan dada dan tangan kiri tekuk kesamping kanan, ruang yang digunakan sedang dan kecil, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan kuat dengan level sedang. Selanjutnya pada hitungan 1-8 posisi tangan kanan ditekukkan di bahu dan tangan kiri diletakkan dipinggang, penari laki-laki posisi kedua tangan diletakkan di bahu, dengan ruang yang digunakan kecil, waktu yang digunakan lambat dan cepat, dan tenaga yang dibutuhkan sedang dengan level rendah. Dilakukan 2x8 hitungan.

M. Gerak Gelek



Gambar 13. Gerak Gelek
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan gerak :

Pada hitungan 1-4 melakukan gerak gelek dengan posisi kedua tangan ditekukkan di bahu dan melakukan gerakan awal sebelah kanan, dan hitungan 5-8 dengan posisi kedua tangan ditekukkan di bahu selanjutnya gerakan balas sebelah kiri dengan ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan cepat dan tenaga yang dibutuhkan kuat dengan level sedang. Dilihat dari volume gerak dan bentuk gerak.

N. Gerak Melingkar



Gambar 14. Gerak Melingkar
(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016)

Penjelasan gerak :

Pada hitungan 1-8 melakukan gerak melingkar dengan posisi tangan semua penari saling berpegangan berbentuk silang, ruang yang digunakan kecil dan sedang, waktu yang digunakan cepat, dan tenaga yang digunakan kuat, dan level yang digunakan tinggi. Selanjutnya pada hitungan 1x8 dengan posisi tangan kiri ditekukkan samping kiri dan tangan kanan ditekukkan samping kanan, ruang yang digunakan sedang dan besar, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang dibutuhkan kuat dengan level yang digunakan sedang.

O. Gerak Mendapat Jawaban



Gambar 15. Gerak Mendapat Jawaban

(Dokumentasi Mahyu Fadli: 2016) Penjelasan gerak :

Pada hitungan 1-4 posisi semua tangan kanan penari lurus ke atas dan tangan kiri di tekukkan di pinggang dan melakukan gerakan memutar, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan cepat, tenaga yang dibutuhkan kuat dengan level yang digunakan tinggi, dan pada hitungan 5-8 2 penari dengan posisi tangan penari di depan lurus kesamping kanan sedikit keatas dan tangan kirir lurus kesamping kiri, ruang yang digunakan besar, dengan level yang digunakan rendah, 2 penari samping kanan dan kiri dengan posisi tangan sebelah kanan lurus kesamping bawah kanan dan tangan kiri ditekuk keatas dan penari sebelah kiri dengan posisi tanagan kiri lurus kesamping bawah kiri dan tanagn kanan ditekuk keatas kanan, ruang yang digunakan sedang dan besar dengan level yang digunakan tinggi dan 1 penari ditengah kedua tangan lurus

ke atas ruang yang digunakan besar, dengan level yang digunakan sedang, dan 2 penari laki-laki dengan posisi tangan kiri lurus kesamping kiri dan tangan kanan lurus ke atas, ruang yang digunakan besar, waktu yang digunakan penari sedang, dengan level yang digunakan rendah dan 1 penari laki laki di belakang dengan posisi kedua tangan lurus keatas dengan ruang yang digunakan besar dengan level sedang dan tenaga yang digunakan penari kuat.

4.2.1.2 Musik

Musik merupakan partner dalam tari, Musik merupakan denyut nadi dalam sebuah tari. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik suasana sedih, gembira, tegang ataupun marah. Berdasarkan hasil observasi penulis dapatkan dalam penelitian ini, alat musik yang di gunakan untuk mengiringi tari *Gelek Dara Sunti* adalah gambus, tambur, biola, cello, akordion, darbuka, bebano, dan kompang. Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2017 dengan Heri Syaputra selaku pemusik tari Gelek Dara Sunti mengatakan:

“Pada musik pengiring tari Gelek Dara Sunti ini menggunakan alat musik 1 gambus, 1 tambur, 1 bebano, 1 cello, 1 biola, 1 darbuka, 1 akordion, dan 2 kompang.

Tapi ada satu alat musik yang menjadi patokan dalam musik pengiring tari Gelek Dara Sunti. Alasan komposer menggunakan alat musik tersebut karena alat itu yang bisa mewakili untuk mengiringi gerak yang di inginkannya.

Bedanya alat perkusi dengan melodis yaitu Perkusi adalah alat musik untuk mengiringi gerakan joget supaya gerakan tarian ini lebih dapat dan sesuai. Sedangkan alat musik sebagai Melodis adalah alat musik untuk memperindah suatu gerakan yang menceritakan tentang tari gelek dara sunti tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis

paparkan dengan jelas alat-alat musik yang mengiringi tari *Gelek Dara Sunti* tersebut dapat dilihat di bawah ini:

a. Alat Musik Tambur

Tambur adalah alat musik pukul, berbentuk bundar yang terbuat dari kulit di beri bingkai. Tambur ini berbentuk bulat besar dan cara memainkannya biasanya menggunakan 2 stik kayu yang keras. Fungsi tambur dalam musik tari Gelek Dara Sunti yaitu sebagai pengatur tempo.



Gambar 16. Alat Musik Tambur

(Dokumentasi penulis: 2017)

b. Alat Musik Gambus.

Alat musik gambus merupakan alat musik melodis yang cara memainkannya dengan cara dipetik. Gambus biasanya dibuat dari batang nangka serta pada bagian resonatornya di lapisi kulit kambing, sapi, atau kerbau. Fungsi gambus yaitu sebagai ritme/tempo untuk mengatur gerakan kaki dalam Tari Gelek Dara Sunti. Warna suara yang di hasilkan oleh alat musik gambus ada 3, yaitu low, middle, dan high. Apabila nada yang dimainkan pada nada rendah maka warna bunyi yang di hasilkan adalah low, apabila nada yang dimainkan sedang maka warna bunyi yang di hasilkan adalah middle, dan apabila nada yang dimainkan pada nada tinggi maka warna suara yang di hasilkan adalah high.



Gambar 17. Alat Musik Gambus

(Dokumentasi penulis:2017)

c. Alat Musik Cello

Cello adalah sebuah instrumen yang rumit yang terdiri atas banyak bagian. Meskipun pada umumnya dia dibuat dari kayu, beberapa bagiannya dapat dibuat dari baja atau logam-logam lainnya atau bahan komposit. Dawai-dawai modern dibuat dari baja, usus, nilon atau bahan-bahan inti sintetis lainnya, yang dilapisi dengan berbagai gulungan logam. Fungsi cello yaitu sebagai memperindah gerak berpasangan dalam tari Gelek Dara Sunti.



Gambar 18. Alat Musik Cello

(Dokumentasi penulis: 2017)

d. Alat Musik Bebano

Gendang bebano adalah sejenis alat musik pukul yang terbuat dari batang kayu atau pangkal kelapa. Permukaan gendangnya merupakan kulit hewan, biasanya kulit kambing atau kulit domba, namun ada pula yang membuat permukaan gendangnya

dengan menggunakan kulit rusa atau kijang. Setelah diganjal dengan rotan atau di sidak dan dijemur, kulit yang sudah cukup tegang itu akan memberikan bunyi dengung yang indah bila dipukul. Kegunaan bebano dalam tari Gelek Dara Sunti ini adalah sebagai pengiring tari yang memberikan warna suara nada rendah (low) dan bass. Cara memainkannya yaitu dengan cara di pukul dengan kedua tangan.



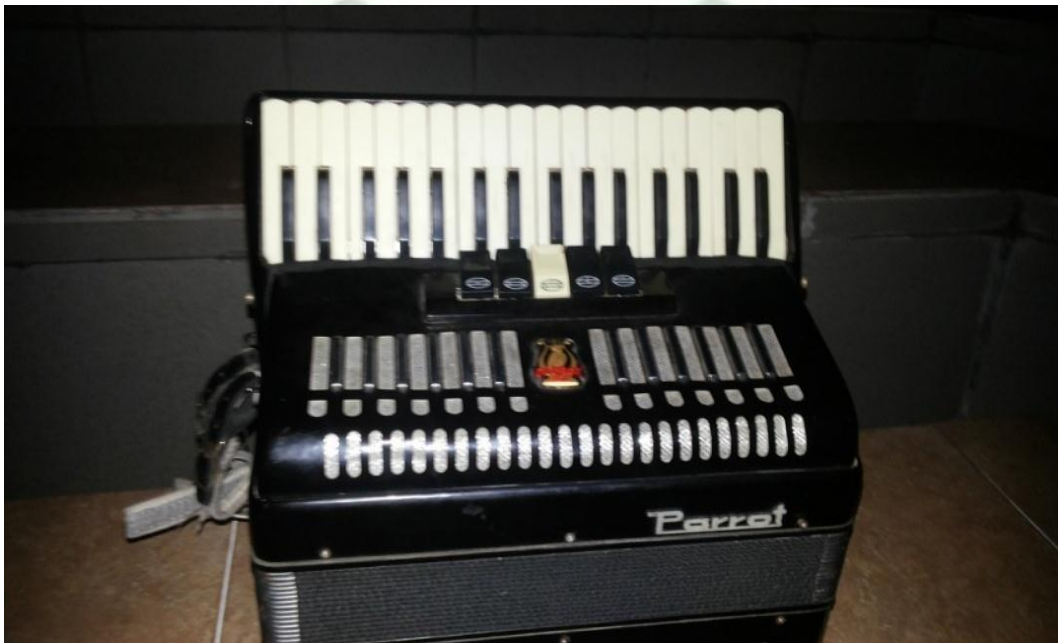
Gambar 19. Alat Musik Bebano

(Dokumentasi penulis: 2017)

e. Alat Musik Akordion

Bentuk Alat musik ini relatif kecil, dan dimainkan dengan cara digantungkan di leher. Pemusik memainkan tombol-tombol akord dengan jari-jari tangan kirinya, sedangkan tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan. adapun cara penggunaannya dengan memakai kedua tangan kita, pada tangan yang satu difungsikan

sebagai pengatur alunan suara, sedangkan pada tangan yang kedua digunakan untuk mengatur nada. Pada saat dimainkan, akordion didorong dan ditarik untuk menggerakkan udara di dalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah akordeon sehingga menimbulkan bunyi. Fungsi akordion dalam musik tari Gelek Dara Sunti yaitu sebagai melodi nada rendah dan nada tinggi.



Gambar 20. Alat Musik Akordion

(Dokumentasi penulis: 2017)

f. Alat Musik Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Di antara keluarga biola, yaitu dengan biola alto, cello dan double bass atau kontra bass, biola memiliki nada yang tertinggi. Alat musik dawai yang lainnya, bas, secara teknis masuk ke dalam

keluarga viol. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Fungsi biola dalam musik tari Gelek Dara Sunti yaitu sebagai pengiring tari.



Gambar 21. Alat Musik Biola
(Dokumentasi penulis: 2017)

g. Alat Musik Darbuka

Darbuka adalah alat perkusi dunia asal yunani yang di kembangkan dan dipopulerkan oleh orang turki dan mesir, lazim dipakai untuk musik timur tengah yang kemudian mendunia bersamaan dengan penyebaran agama islam dan belly dance ke seluruh pelosok dunia. Alat ini berbentuk seperti hour glass/jam pasir terbuat dari bahan aluminium atau keramik. Darbuka ini biasa dimainkan dengan menggunakan kedua tangan atau pun jari tangan. Fungsi darbuka dalam musik tari Gelek Dara Sunti yaitu sebagai ketukan agar penari mudah mengetahui hitungan gerak dan darbuka memiliki warna suara yang tinggi (high).



Gambar 22. Alat Musik Darbuka

(Dokumentasi penulis: 2017)

h. Alat Musik Kompang

Kompang adalah sejenis alat musik tradisional yang sangat di kenal di kalangan masyarakat melayu. Ia termasuk dalam kategori alat musik gendang. Kulit kompang biasanya terbuat dari kulit kambing. Fungsi alat musik kompang pada tari Gelek Dara Sunti adalah sebagai pengisi atau pelengkap.



Gambar 23. Alat Musik Korpang
(Dokumentasi penulis: 2017)



4.2.1.3 Kostum

Menurut RMA Haryawan, kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapannya, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian, antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakaian kepala atau headdress, perlengkapan-perengkapan atau accessories. Fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seorang penari dengan penari yang lain, memberi fasilitas dan membentuk gerak pelaku (1998:127-131).

Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan enak dilihat oleh penonton. Kostum untuk tari-tarian tradisional haryus dipertahankan, yang harus dipertahankan adalah desain dan warnanya. Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teatrikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula.

Analisis kostum tari Gelek Darak Sunti pada penari laki-laki. Penjelasan kostum laki-laki:

1. Kepala : Pada bagian kepala laki-laki memakai ikat kepala berwarna merah penunjang dalam sebuah seni pertunjukan agar terlihat indah. Warna merah melambangkan kerakyatan.
2. Tubuh : Pada bagian badan penari laki-laki memakai baju kurung melayu cekak musang yang tidak bermotif berwarna merah. Warna merah melambangkan kerakyatan.
3. Kaki : Memakai celana panjang warna merah.
4. Aksesoris :

- a. Memakai bros baju pada kerah leher
- b. Memakai kain samping berwarna merah keemasan, merah lambang dari kerakyatan dan berani, keemasan merupakan lambang dari kejayaan dan kemegahan. Batas kain samping ini hanya sebatas atas lutut, karena itu menandakan laki-laki yang belum menikah.
- c. Memakai bengkung / pengikat pinggang berwarna merah keemasan, merah merupakan melambangkan kerakyatan, keemasan merupakan lambang kejayaan.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah kostum Tari Gelek Dara Sunti penari laki-laki :



Gambar . Kostum Penari Laki-laki Tari Gelek Dara Sunti (Dokumentasi Rezky Desriani: 2017)

Analisis kostum tari Gelek Dara Sunti pada penari perempuan.

Penjelasan kostum penari perempuan :

Aksesoris Kepala :

- a. Memakai sanggul cemara
- b. Bunga hias di kepala
- c. Anting-anting

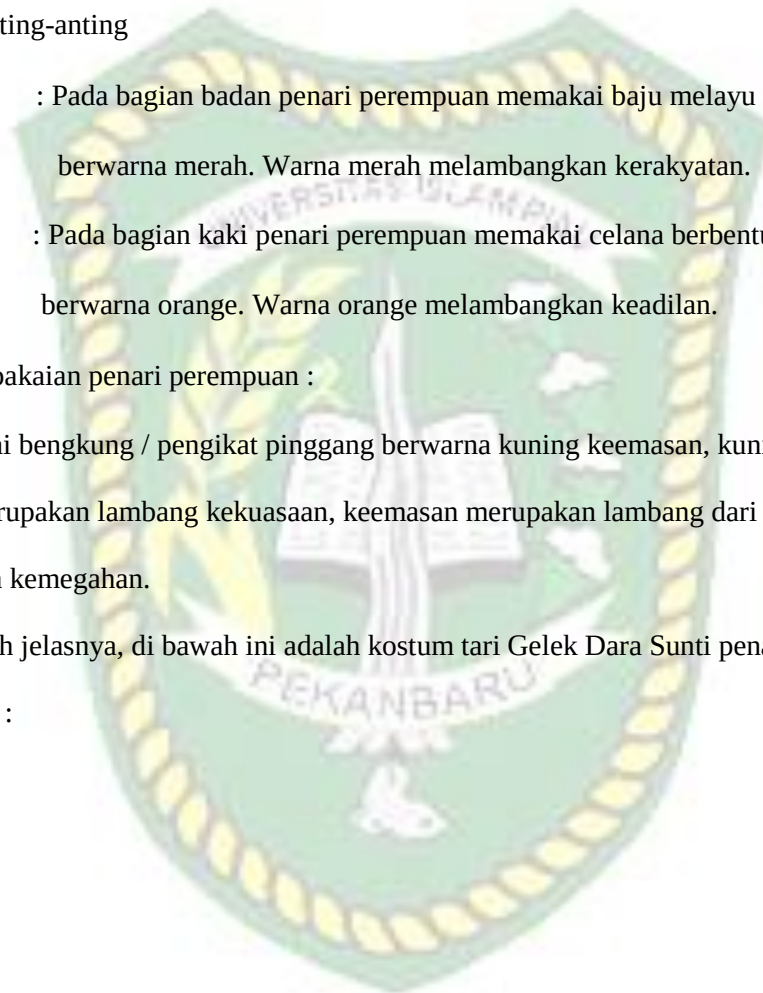
Badan : Pada bagian badan penari perempuan memakai baju melayu berwarna merah. Warna merah melambangkan kerakyatan.

Kaki : Pada bagian kaki penari perempuan memakai celana berbentuk rok berwarna orange. Warna orange melambangkan keadilan.

Aksesoris pakaian penari perempuan :

- a. Memakai bengkung / pengikat pinggang berwarna kuning keemasan, kuning merupakan lambang kekuasaan, keemasan merupakan lambang dari kejayaan dan kemegahan.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah kostum tari Gelek Dara Sunti penari perempuan :





Gambar . Kostum Penari Perempuan Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Rezky Desriani: 2017)

4.2.1.4 Tata Rias

Tata rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada penari. Dari hasil pengamatan penulis tari Gelek Dara Sunti menggunakan alas bedak / krayolan, bedak tabur, bedak padat, finishing, eyesedow yang digunakan berwarna merah, warna hijau warna keemasan, blas on berwarna merah muda, shading berwarna coklat dan putih, alis berwarna hitam dan lipstick berwarna merah. Alis yang digunakan yaitu alis cantik dan memakai bulu mata palsu yang agak tebal.

Tata rias yang di gunakan dalam tari Gelek Dara Sunti ini adalah menggunakan tata rias cantik karena agar terlihat sempurna dan menggunakan aksesoris kepala.

Analisis tata rias tari Gelek Dara Sunti.

Penjelasan tata rias :

- a. Krayolan berwarna terang
- b. Bedak tabur
- c. Bedak padat
- d. Finishing
- e. Eyesedow yang digunakan berwarna merah, warna hijau warna keemasan, eyesedow ini di padukan dengan warna kostum yang di gunakan penari.
- f. Blas on berwarna merah muda
- g. Shading berwarna coklat dan putih
- h. Alis berwarna hitam
- i. Lipstik berwarna merah
- j. Memakai bulu mata palsu



Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah tata rias tari Gelek Dara Sunti :



Gambar . Tata Rias Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Rezky Desriani: 2017)

4.2.1.5 Desain Lantai

Desain lantai adalah pola atau garis-garis yang dilalui oleh penari dalam melakukan gerak tari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Soedarsono, bahwa desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garisi-garis dilantai yang dilalui oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau serong. Selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segi empat, huruf T atau kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag. Garis lurus

dapat memberikan kesan sederhana tapi kuat. Garis lengkung dibuat lengkuang ke depan, ke belakang, ke samping dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan dan juga spiral. Garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi juga lemah (1977:42-43).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka penulis akan memberikan gambaran mengenai desain lantai yang di gunakan dalam tari Gelek Dara Sunti di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Riau, adalah sebagai berikut :

Gambar Desain Lantai Tari Gelek Dara Sunti

Pola lantai tari Gelek Dara Sunti Keterangan

Gambar :

Penari Puteri :



Penari Putera :



Garis yang dilalui penari :



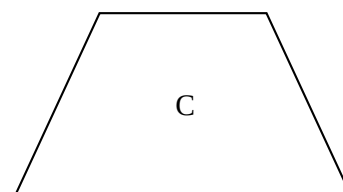
Arah Hadap Penari :



Bentuk Panggung :

D

B

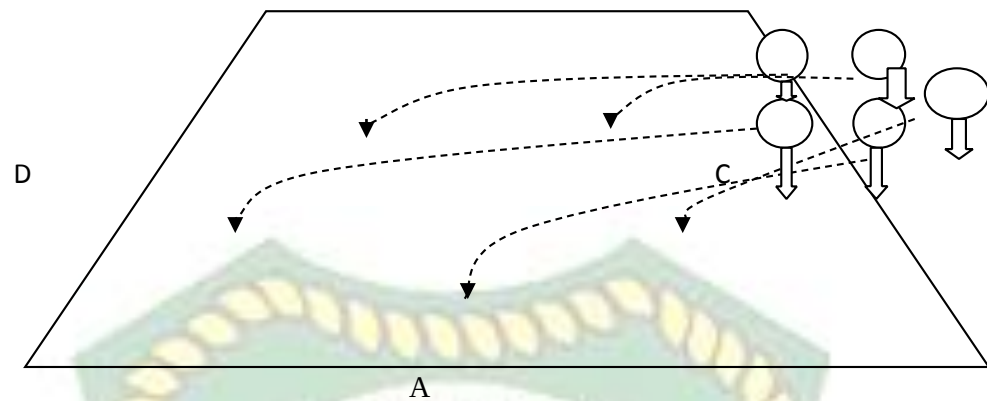


A

Depan Panggung : A Belakang Panggung : B

Samping Kiri Panggung : C Samping Kanan Panggung : D

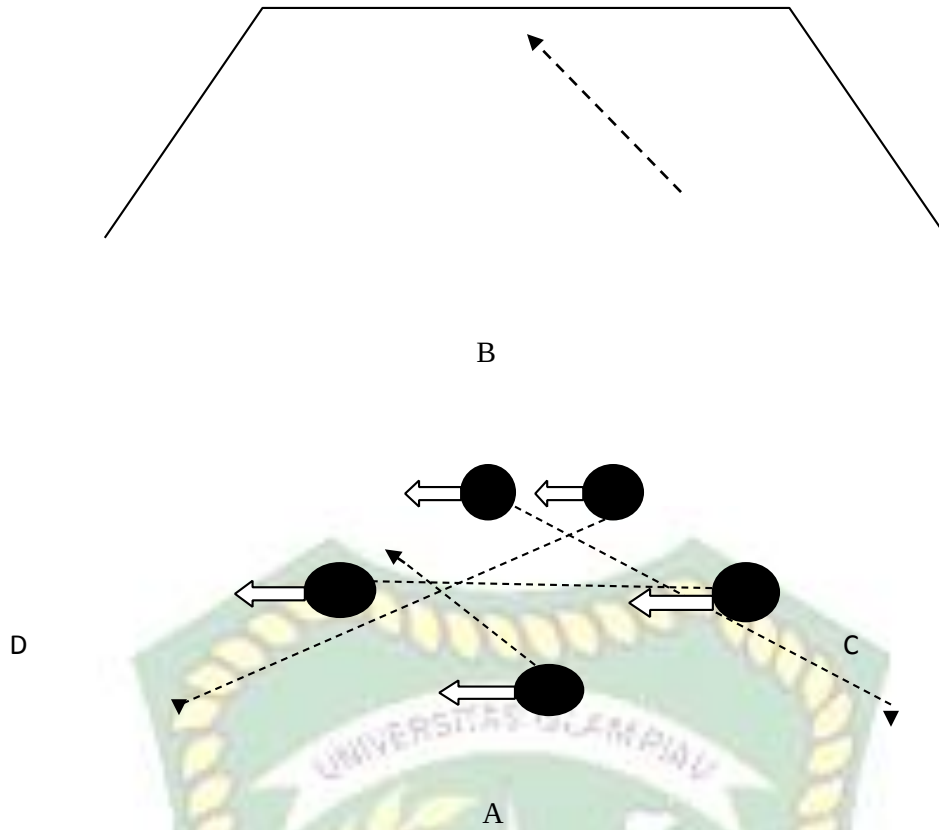
B



Gambar 27. Desain Lantai Pertama Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis: 2017)

Keterangan gambar

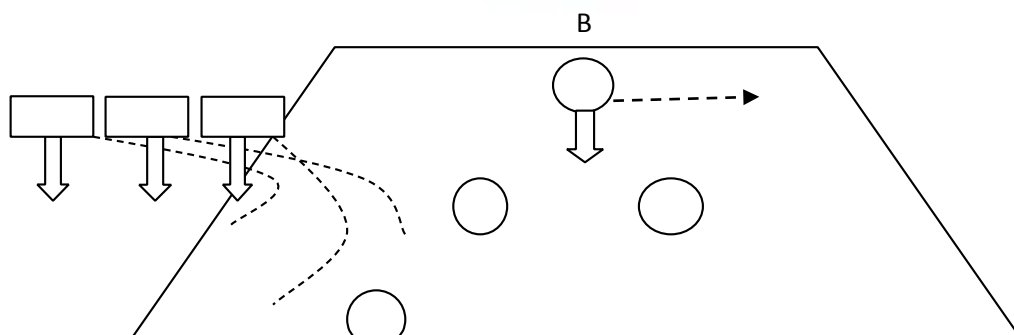
Pada desain lantai pertama lima orang penari perempuan masuk ketengah panggung dengan gerakan salam pembuka dengan posisi jari mengarah kebawah dan posisi tangan kiri di letakkan di pinggang berajalan menuju posisi masing-masing 3 orang penari didepan membentuk segitiga dan 2 orang penari lainnya membanjar di belakang, dengan garis yang di lalui oleh penari yaitu garis lengkung.

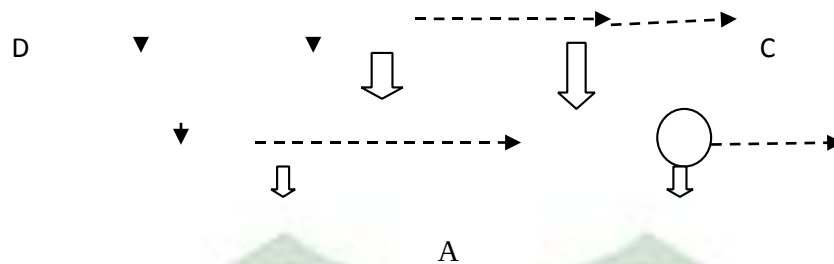


Gambar 28 . Desain Lantai Kedua Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 28 :

Pada desain lantai kedua ini penari melakukan gerakan pinggul dengan arah hadapan kesamping kanan, dengan posisi tangan kedua tangan di pinggul sehingga membentuk seperti gambar yang di atas, dengan garis yang di lalui yaitu garis diagonal kedepan, garis diagonal kebelakang, dan garis lurus kesamping kanan.

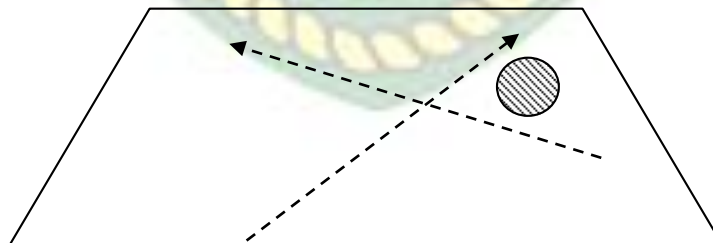


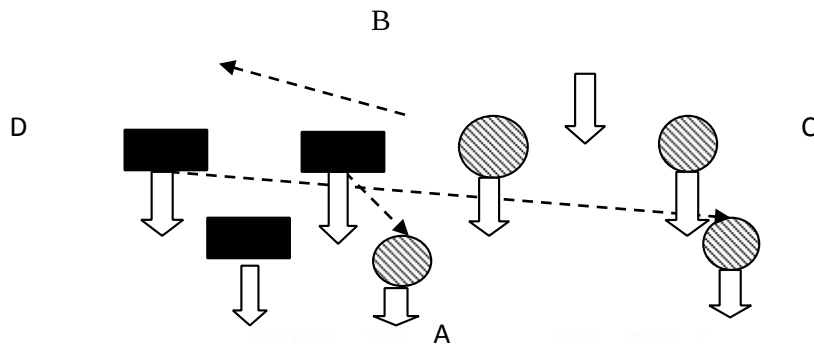


Gambar 29 . Desain Lnatai Ketiga Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 29 :

Pada desain lantai ketiga ini penari melakukan gerakan joget dengan arah hadapan tetap kedepan dengan posisi tangan kedua tangan di depan dada sehingga membentuk pola lantai seperti gambar di atas, penari laki-laki masuk kepanggung dengan posisi segitiga kanan panggung, dengan garis yang dilalui penari laki-laki yaitu garis lengkung kedepan, garis diagonal kedepan, garis diagonal kebelakang, dan garis lurus kesamping kanan.

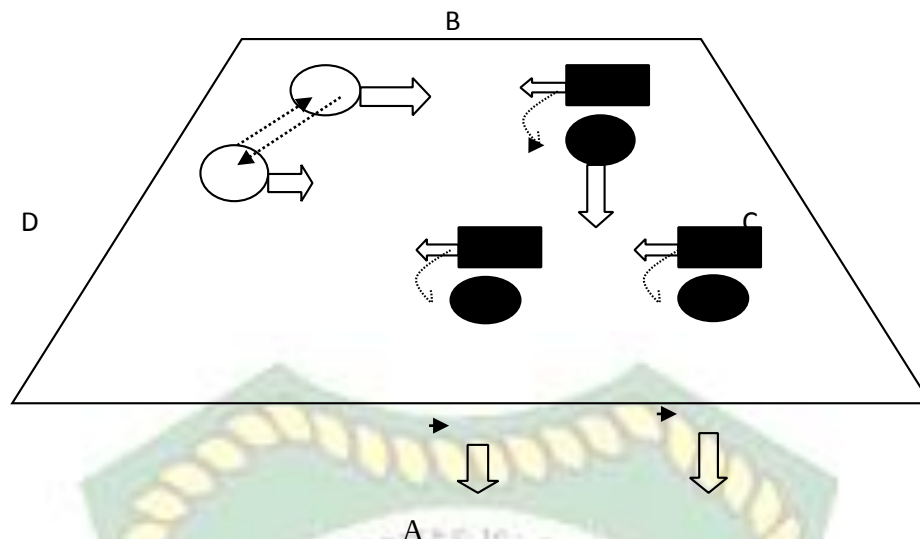




Gambar 30. Desain Lantai Keempat Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017) Keterangan

Gambar 30 :

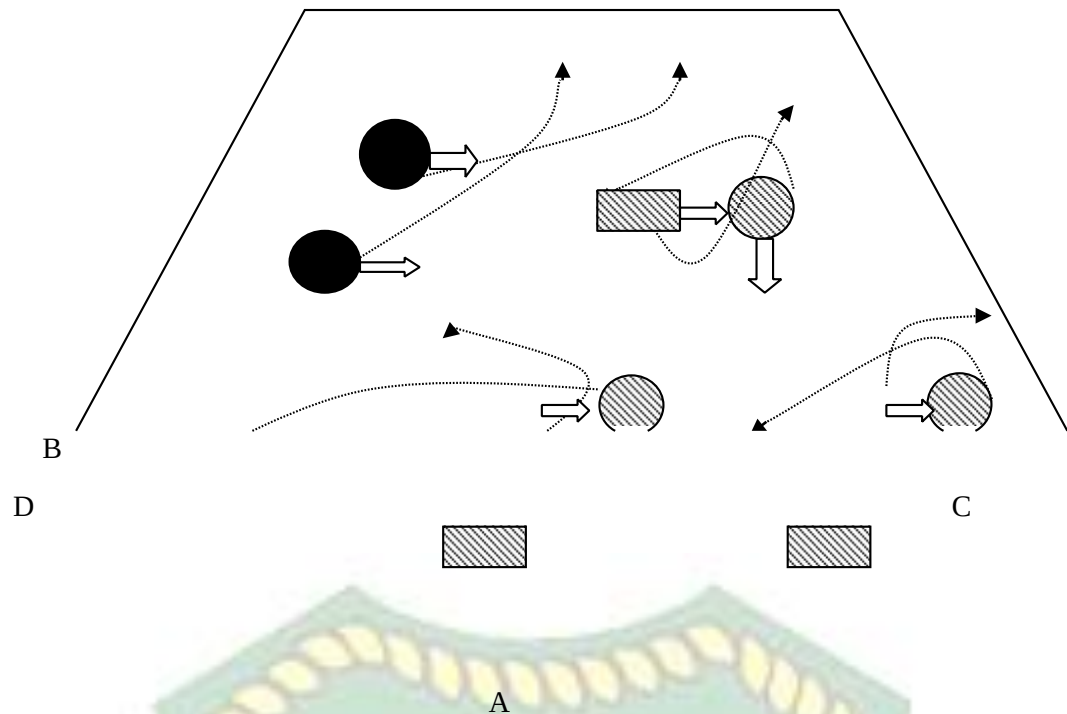
Pada desain lantai keempat melakukan gerak berbalas, dengan arah hadapan tetap kedepan, dengan posisi tangan kedua tangan di belakang pinggang dan diam ditempat, sehingga membentuk seperti gambar di atas, dengan garis yang di lalui yaitu garis lurus kesamping kiri, penari laki-laki posisi tangan kiri detekukkan didepan dada dan tangan kanan sedikit ditekuk samping kanan dengan posisi segitiga, sehingga membentuk seperti gambar di atas, dengan garis yang dilalui penari laki-laki yaitu garis lengkung kedepan.



Gambar 31 . Desain Lantai Kelima Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 31 :

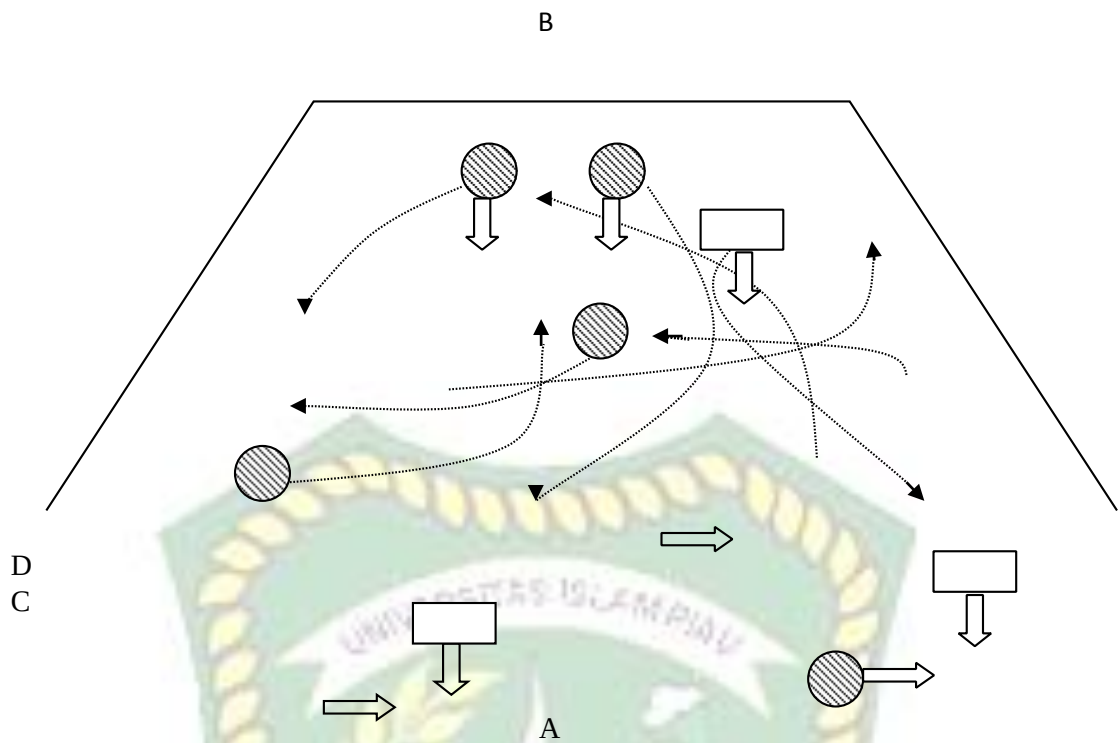
Pada desain lantai kelima ini penari melakukan gerakan mematau gadis 3 penari posisi pandangan mengarah kedepan, 3 penari perempuan di depan posisi tangan direntangkan kesamping kanan dan kiri, 2 penari perempuan lainnya dengan arah pandangan ke bawah, 2 penari lainnya dengan posisi kedua tangan di tekukkan di pinggang, 3 penari laki-laki dibelakang penari perempuan dengan arah pandangan mengarah ke samping kiri kepala penari perempuan, 3 penari laki-laki dengan posisi kedua tangan kedepan sehingga membentuk pola lantai seperti gambar di atas dengan garis yang di lalui oleh penari yaitu garis lurus diagonal ke kanan dan garis lurus diagonal kekiri dan garis lengkung kesamping.



Gambar 32 . Desain Lantai Keenam Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 32 :

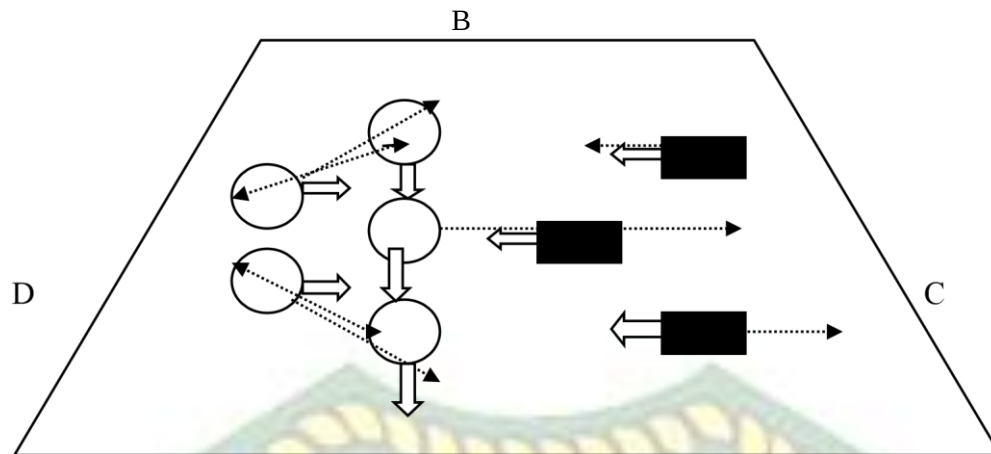
Pada desain lantai keenam ini penari melakukan gerak perkenalan dengan pandangan mengarah kedepan dan samping kiri, dengan posisi penari perempuan dan laki-laki saling berhadapan dan posisi kedua tangan lurus kedepan dan posisi penari perempuan dibelakang dengan gerakan sembah sehingga membentuk pola lantai seperti gambar di atas, dengan garis yang di lalui penari garis lengkung kedepan dan garis lengkung kebelakang.



Gambar 33. Desain Lantai Ketujuh Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan gambar 33 :

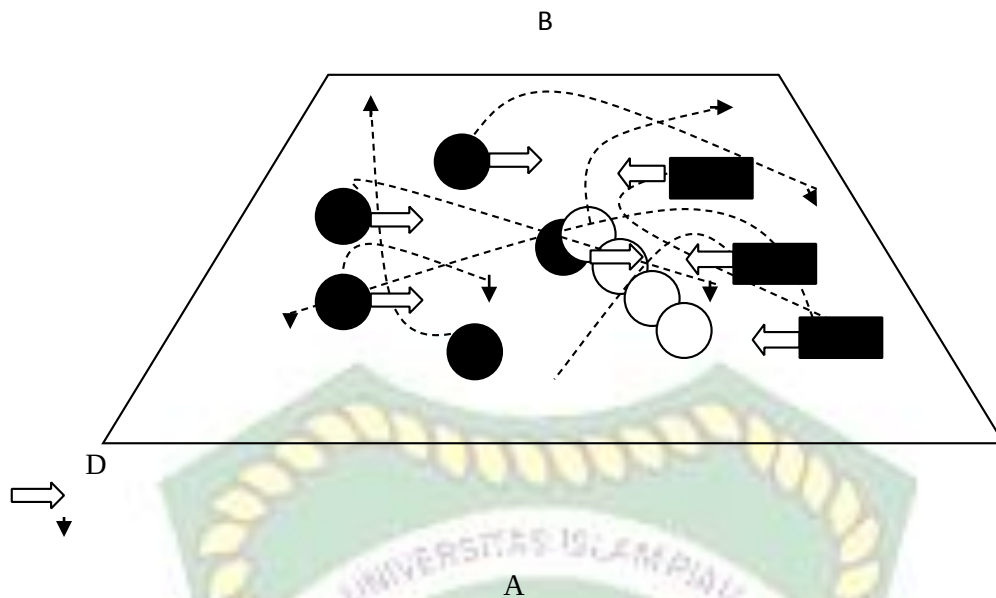
Pada desain lantai ketujuh ini penari melakukan gerakan menghampiri gadis dengan pandangan mengarah kedepan dan samping kiri, dengan posisi kedua tangan kiri diletakkan di atas pinggang, dan penari laki-laki arah pandangan mengarah kedepan, dan posisi penari perempuan di belakang arah pandang kedepan dan posisi tangan lurus ke atas sehingga membentuk seperti gambar di atas, dengan garis yang di lalui penari garis lengkung kedepan, dan garis lengkung kebelakang.



Gambar 34. Desain Lantai Delapan Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan gambar 34 :

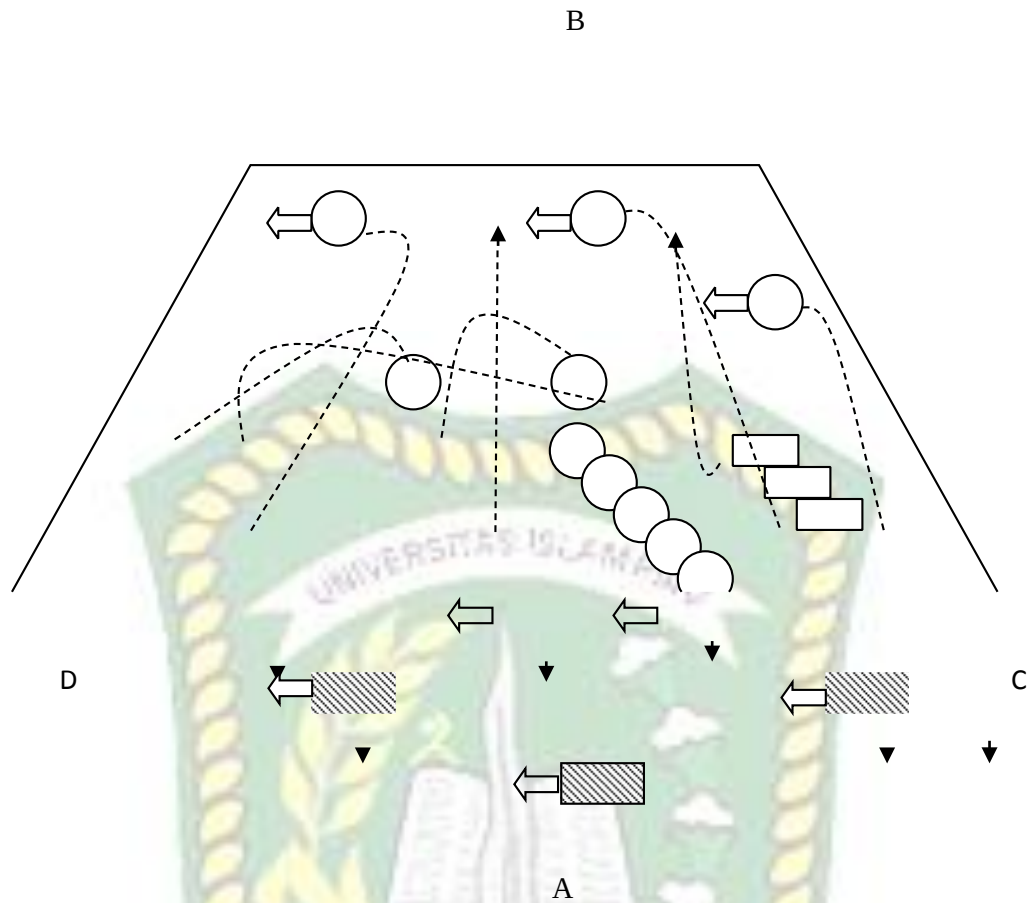
Pada desain lantai kedelapan ini penari melakukan gerak menunggu jawaban dengan arah pandangan mengarah kesamping kiri dengan posisi kedua tangan di letakkan di belakang pinggang dan penari lainnya dengan arah pandangan mengarah kedepan dengan posisi kedua tangan di letakkan di belakang pinggang dan penari laki-laki arah pandang kedepan dengan posisi kedua tangan penari lakilaki diletakkan kdasar lantai sehingga membentuk seperti gambar di atas dengan garis yang di lalui penari garis lurus diagonal samping dan kiri, garis lurus kesamping kiri.



Gambar 35. Desain Lantai Sembilan Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 35 :

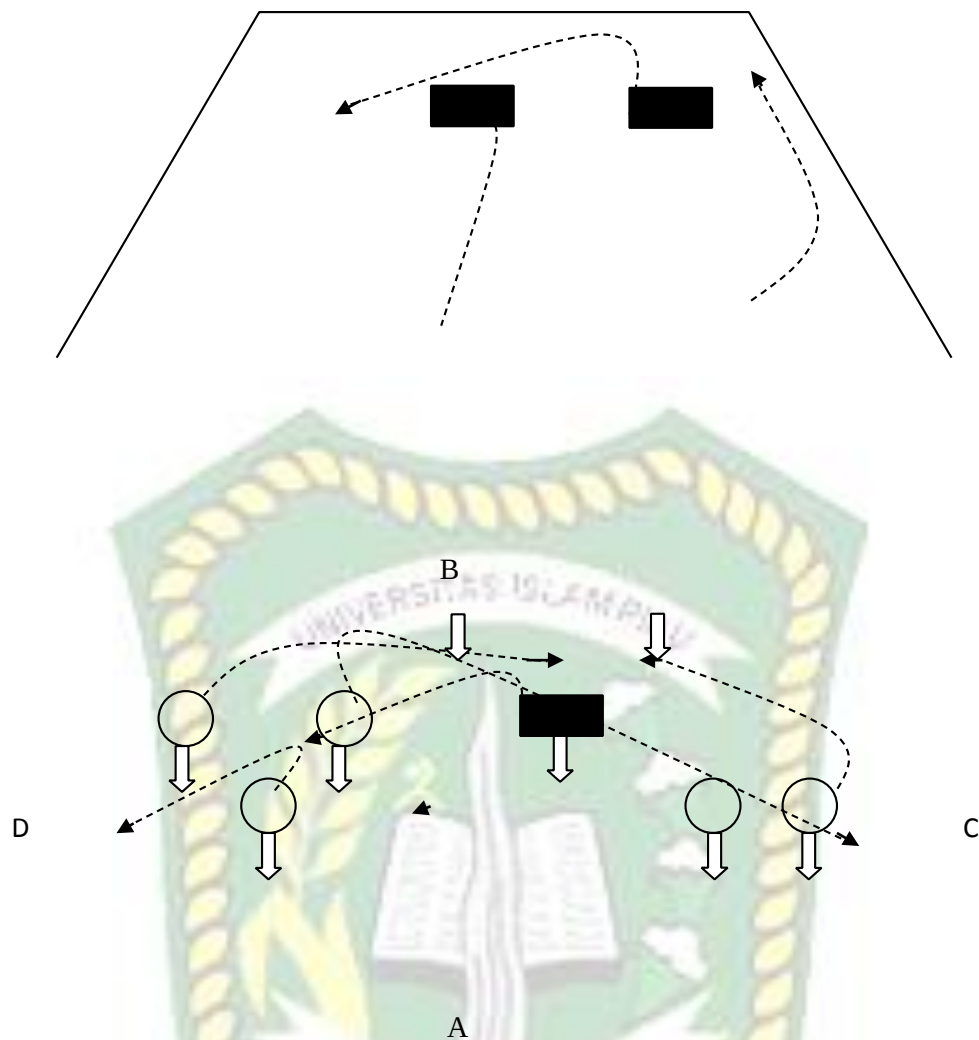
Pada desain lantai sembilan ini penari melakukan mengayunkan bahu dengan arah pandangan kedepan dengan posisi tangan kanan ditekukkan kedepan dada dan tangan kiri diletakkan dipinggang, arah pandang penari laki-laki kedepan dengan posisi tangan kanan ditekukkan kedepan dada dan tangan kiri tekuk kesamping kiri sehingga membentuk pola lantai seperti gambar di atas. Dengan garis yang di lalui oleh penari yaitu garis lengkung kedepan, dan garis lengkung kebelakang.



Gambar 36 . Desain Lantai Sepuluh Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 36 :

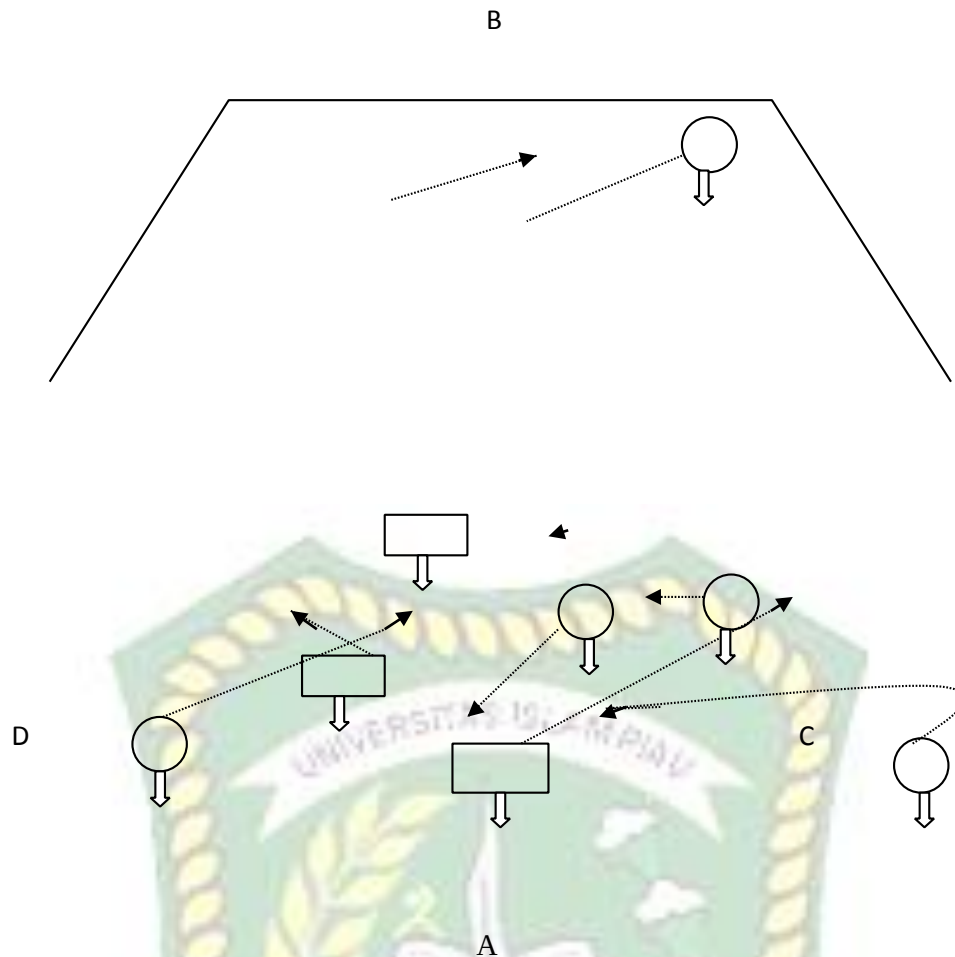
Pada desain lantai sepuluh ini penari melakukan gerak menusuk dengan arah pandangan diagonal kanan, dengan posisi tangan sebelah kanan lurus diagonal kanan, dan tangan sebelah kiri lurus ke atas sehingga membentuk pola lantai seperti gambar di atas. Dengan garis yang di lalui oleh penari yaitu garis lengkung diagonal kiri, garis lengkung diagonal kanan, dan garis lengkung kebelakang.



Gambar 37 . Desain Lantai Sebelas Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 37 :

Pada desain lantai sebelas ini penari melakukan gerak gelek dengan arah pandang kedepan dan posisi kedua tangan di tekukkan di depan dada sehingga membentuk pola lantai seperti gambar di atas. Dengan garis yang di lalui oleh penari yaitu garis lengkung kedepan, garis lengkung kebelakang dan garis lengkung diagonal samping kiri.



Gambar 38. Desain Lantai Dua belas Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Penulis:2017)

Keterangan Gambar 38

Pada desain lantai dua belas ini penari melakukan gerakan berjalan untuk mendapat jawaban dengan arah pandangan kedepan sehingga membentuk pola lantai seperti gambar di atas. Dengan garis yang di lalui oleh penari yaitu garis lengkung diagonal kanan, garis lengkung diagonal kiri, dan garis lengkung kesamping kanan.

4.2.1.6 Dinamika

Menurut Soedarsono (1975:40), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat. Dinamika adalah sebagai jiwa emosional dari gerak, dinamika dalam tari Gelek Dara Sunti di wujudkan oleh :

a) Perubahan level, pada tari *Gelek Dara Sunti* ini hanya sedikit ragam gerak yang memiliki perubahan atau perpindahan level seperti level tinggi ke sedang atau sedang ke rendah. Perubahan tersebut dapat menumbuhkan dinamika dalam tari *Gelek Dara Sunti*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 perubahan level pada tari Gelek Dara Sunti.

No	Nama Gerak	Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Salam Pembuka			X
2	Tusuk		X	
3	Rentang Tangan		X	
4	Pinggul		X	
5	Joget	X		
6	Berbalas	X		
7	Memantau Gadis		X	

8	Perkenalan		X	
9	Merayu		X	
10	Menghampiri Gadis	X		
11	Menunggu Jawaban	X		
12	Memberi Kepastian		X	
13	Gelek	X		
14	Melingkar	X		
15	Mendapat Jawaban	X		

Keterangan :

1. Gerak Salam Pembuka : level yang di gunakan yaitu rendah
2. Gerak Tusuk : level yang di gunakan yaitu sedang
3. Gerak Rentang Tangan : level yang di gunakan yaitu sedang
4. Gerak Pinggul : level yang di gunakan yaitu sedang
5. Gerak Joget : level yang di gunakan yaitu tinggi
6. Gerak Berbalas : level yang di gunakan yaitu tinggi
7. Gerak Memantau Gadis : level yang di gunakan yaitu sedang
8. Gerak Perkenalan : level yang di gunakan yaitu sedang
9. Gerak Merayu : level yang di gunakan yaitu sedang
10. Gerak Menghampiri Gadis : level yang di gunakan yaitu tinggi
11. Gerak Menunggu Jawaban : level yang di gunakan yaitu tinggi
12. Gerak Memberi kepastian : level yang di gunakan yaitu sedang

13. Gerak Gelek : level yang di gunakan yaitu tinggi

14. Gerak Melingkar : level yang di gunakan yaitu tinggi

15. Gerak Mendapat Jawaban : level yang di gunakan yaitu tinggi

b. Perubahan arah hadap atau arah pandang penari juga dapat menimbulkan dinamika. Pada tari Gelek Dara Sunti sering terjadi perubahan arah pandang dari depan kesamping kanan dan samping kiri, dan arah pandang atas kebawah atau sebaliknya.

1. Gerak Salam Pembuka : arah hadap yang di gunakan pada gerak salam pembuka yaitu menghadap kebawah. Tempo yang di gunakan pada gerak salam pembuka yaitu rendah.
2. Gerak tusuk : arah hadap yang di gunakan pada gerak tusuk yaitu menghadap kebawah. Tempo yang di gunakan pada tusuk yaitu sedang.
3. Gerak Rentang Tangan : arah hadap yang di gunakan pada Rentang Tangan yaitu menghadap kedepan setelah itu kesamping kiri. Tempo yang di gunakan pada Rentang Tangan yaitu sedang.
4. Gerak Pinggul : arah hadap yang di gunakan pada gerak pinggul yaitu menghadap kekiri. Tempo yang di gunakan pada pinggul yaitu sedang.
5. Gerak Joget : arah hadap yang di gunakan pada gerak joget yaitu menghadap kedepan. Tempo yang di gunakan pada joget yaitu tinggi.
6. Gerak Berbalas : arah hadap yang di gunakan pada gerak berbalas yaitu menghadap kesamping kiri. Tempo yang di gunakan pada gerak berbalas yaitu tinggi.
7. Gerak Memantau Gadis : arah hadap yang di gunakan pada gerak Memantau gadis yaitu menghadap kedepan. Tempo yang di gunakan pada memantau gadis yaitu sedang.

8. Gerak Perkenalan : arah hadap yang di gunakan pada gerak Perkenalan yaitu menghadap kedepan bawah. Tempo yang di gunakan pada Perkenalan yaitu sedang.
9. Gerak Merayu : arah hadap yang di gunakan pada gerak Merayu yaitu menghadap kesamping kiri. Tempo yang di gunakan pada Merayu yaitu sedang.
10. Gerak Menghampiri Gadis : arah hadap yang di gunakan pada gerak Menghampiri Gadis yaitu menghadap kebahu samping kiri. Tempo yang di gunakan pada Menghampiri Gadis yaitu tinggi.
11. Gerak Menunggu Jawaban : arah hadap yang di gunakan pada gerak Menunggu Jawaban yaitu menghadap kesamping kiri. Tempo yang di gunakan pada Menunggu Jawaban yaitu tinggi.
12. Gerak Memberi kepastian : arah hadap yang di gunakan pada gerak Memberi kepastian yaitu menghadap kedepan. Tempo yang di gunakan pada Memberi kepastian yaitu sedang.
13. Gerak Gelek : arah hadap yang di gunakan pada gerak Gelek yaitu menghadap kedepan. Tempo yang di gunakan pada Gelek yaitu tinggi.
14. Gerak Melingkar : arah hadap yang di gunakan pada gerak Melingkar yaitu menghadap kedepan setelah itu kebelakang. Tempo yang di gunakan pada Melingkar yaitu tinggi.
15. Gerak Mendapat Jawaban : arah hadap yang di gunakan pada gerak Mendapat Jawaban yaitu menghadap kedepan. Tempo yang di gunakan pada Mendapat Jawaban yaitu tinggi.

c. Perubahan ragam gerak tari Gelek Dara Sunti tidak begitu banyak, karena bentuk gerakan pada tari Gelek Dara Sunti memiliki bentuk gerakan yang hitungannya berulang-ulang. Contoh pada gerak pinggul dilakukan 2x8 hitungan, pada gerak joget dilakukan 3x8 hitungan, pada gerak memantau gadis dilakukan 2x8 hitungan, pada

gerak pengenalan dilakukan 2x8 hitungan, pada gerak merayu dilakukan 2x8 hitungan, pada menunggu jawaban dilakukan 3x8 hitungan, pada gerak gelek dilakukan 4x8 hitungan dan pada gerak mendapat jawaban dilakukan 3x8 hitungan.

4.2.1.7 Tema

Dalam pertunjukan sebuah tari apa saja yang ada di sekitar kita bisa diangkat menjadi sebuah tema, seperti yang dikemukakan oleh Soedarsono (1998:8), tema adalah sebuah tari yang dapat diambil dari kejadian-kejadian sehari-hari, cerita rakyat, legenda, dan hewan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyu Fadli (10 November 2016), sebagai narasumber juga sebagai koreografer pencipta Tari *Gelek Dara Sunti*, tema pada Tari Gelek Dara Sunti yaitu menceritakan tentang tarian seorang laki-laki yang ingin mendapatkan cinta seorang anak gadis. Tari *Gelek Dara Sunti* diciptakan oleh Mahyu Fadli pada tahun 2013.

4.2.1.8 Lighting (Tata Cahaya)

Tata cahaya dalam penata lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipakai oleh para penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan, maka dari itu si penata tari bisa menyesuaikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, lighting pada tari Gelek Dara Sunti dapat dilihat dari penggunaan cahaya netral melambangkan kesan natural atau alami.

Lighting adalah penggunaan cahaya agar sesuai dengan kebutuhan dan suasana pertunjukan serta konsep dan tema dari suatu pertunjukan tari.



Gambar 39. Tata Cahaya Lampu Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Rezky Desriani: 2017)

4.2.1.9 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan atau penampilan berarti wadah atau ruang untuk menampilkan suatu pertunjukan, dan salah satunya untuk menampilkan suatu pertunjukan tari.

Berdasarkan observasi penulis tari Gelek Dara Sunti biasanya di tampilkan di atas pentas yang berbentuk persegi panjang yang di tampilkan pada acara parade dan tari sedunia di Gedung Taman Budaya.

Pertunjukan tari Gelek Dara Sunti biasanya di tampilkan di atas panggung prosenium. Panggung prosenium bisa juga disebut sebagai panggung bingkai karena penontonnya menyaksikan pertunjukan dari satu arah. Tari Gelek Dara Sunti ini di tampilkan di Hotel Pangeran.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat gambar di bawah ini :



Gambar 40. Tempat Pertunjukan Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Gianly Restianty: 2017)

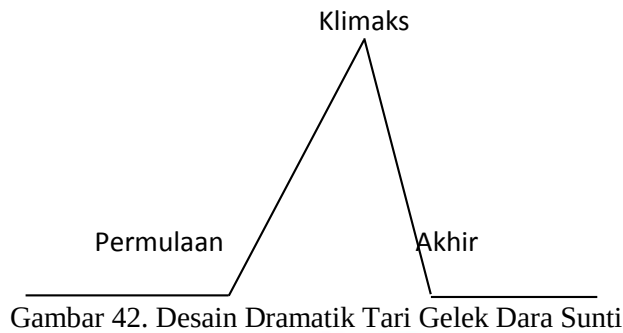


Gambar 41. Tempat Pertunjukan Tari Gelek Dara Sunti
(Dokumentasi Gianly Restianty: 2017)

4.2.1.10 Desain Dramatik

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2003:81) struktur dramatik digambarkan dengan bentuk kerucut dari permulaan, dan perkembangan dengan rasa pelan digambarkan dengan sisi yang penyelesaian yang cepat digambarkan dengan sisi curam. Ada duan jenis desain kerucut dalam tari yaitu desain kerucut tunggal dan kerucut ganda.

Desain Dramatik adalah tahap-tahap emosional untuk mencaapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap-tahap emosional ini perlu ada dalam sebuah tari agar tarian itu menjadi menarik dn tidak terkesan menonton, melalui tahapan ini penonton akan dapat merasakan perbedaan dari bagian awal kemudian semakin naik mencapai merupakan puncak kekuatan emosional dalam sebuah tari dapat dicapai dengan cara mempercepat tempo, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari, menambah dinamika gerak atau justru berhenti sama sekali. Desain dramatik pada tari Gelek Dara Sunti berbentuk desain kerucut tunggal karena pada tarian ini ada rangkaian klimaks-klimaks kecil sebelum klimaks yang tertinggi dari seluruh rangkaian tarian ini. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan bentuk desain dramatik tari Gelek Dara Sunti sebagai berikut :



(Dokumentasi penulis : 2017) Keterangan :

Permulaan : Tari Kreasi Gelek Dara Sunti ini pada awalnya di dahului dengan para penari perempuan yang beriringan masuk sambil melenggak lenggak sehingga menarik perhatian para lelaki dan lelaki itupun terpicat untuk menggodanya.

Klimaks : Para lelaki itu mengejar para perempuan tersebut dan terus mengganggu dan menggodanya, dan perempuan itu jual mahal dan membuat lelaki itu terus ingin mendapatkan hati para perempuan tersebut.

Akhir : Dengan kesungguhan dan semangat para lelaki yang ingin mendapatkan hati seorang perempuan tersebut akhirnya hati seorang perempuan itu luluh dan menerima cinta para lelaki itu.

4.2.1.11 Desain Koreografi Kelompok

Desain Kelompok adalah menurut pendapat Hadi (1996:1) Koreografi adalah proses penciptaan tari kelompok atau komposisi kelompok yang dapat dipahami sebagai seni coperative sesama penari. Di dalam koreografi kelompok, di antara penari harus ada kerjasama, saling ketergantungan satu dengan yang lain. Masing-masing penari mempunyai pendelegasian tugas dan fungsi. Bentuk koreografi ini semata-mata menyandarkan diri pada keutuhan kerja sama sebagai wahana komunikasi. Berbeda

dengan koreografi kelompok, koreografi tunggal adalah proses penciptaan tari tunggal dimana seorang penari bebas menari sendiri. Seorang penari tunggal panggung sewaktu-waktu dapat melakukan gerak secara spontanitas atau improvisasi secara mendadak karena lupa susunan atau komposisi gerakan yang seharusnya dilakukan. Bagi penari yang terampil, hasilnya akan baik dan penonton tidak akan tahu bahwa gerakan itu spontanitas.

Beberapa desain kelompok untuk membuat sebuah bentuyuk garapan gerak dalam proses koreografi tari kelompok yaitu :

A. Unison atau serempak

Gerakan yang dilakukan oleh sejumlah penari secara bersamaan dengan hitungan dan waktu yang sama. Pengaturan ini mungkin yang paling sederhana di mana penari melakukan gerak secara serempak. Gerak serempak dapat diatur atau ditempatkan pada pola lantai lurus maupun lengkung yang disesuaikan dengan arah hadap gerak yang tepat apabila dilihat dari arah penonton.

Berdasarkan uraian di atas terdapat waktu dalam gerak serempak cepat, dan saat melakukan gerakan kedua tangan digerakkan kesamping kanan dan samping kiri, dengan posisi kedua tangan ditekukkan di depan bahu, dan posisi kaki kanan ditekukkan didepan kaki kiri dan kaki kiri di tekuk silang di belakang kaki kanan saling bergantian, dengan tenaga yang jelas dan bertenaga. Deskripsi pada gerak serempak dengan posisi badan kedepan arah hadap depan dan bawah.



Gambar 43. Gerak Serempak
(Dokumentasi Penulis: 2017)

B. Balanced atau berimbang

Pengertian desain kelompok berimbang adalah pembagian kelompok kiri dan kanan sama atau disebut simetris dalam keadaan seimbang, demikian pula bentuk gerakannya sama dan seimbang. Lebih jauh lagi dapat dilakukan dengan membagi-bagi kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang diatur dan ditempatkan di dalam ruang atau di atas pentas dengan pertimbangan-pertimbangan sehingga nampak.

Berdasarkan uraian diatas dimana penari perempuan melakukan gerakan tangan kanan diangkat lurus ke atas dan tangan kiri lurus kesamping bawah kiri dengan kaki kiri ditekuk kedepan lurus dan kaki kanan lurus ditempat, dengan arah badan sedikit di kebelakang dan penari laki-laki melakukan gerakan tangan kanan lurus keatas dan tangan kanan lurus kesamping bawah, dengan arah badan lurus kesamping kanan.



Gambar 44. Gerak Berimbang
(Dokumentasi Penulis: 2017)

C. Broken atau terpecah

Artinya dalam kelompok ini setiap penari akan melakukan gerakan yang secara berbeda-beda, namun masih dalam kesatuan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada kesan pada kelompok yang terpecah. Desain lantai ini memang memerlukan kehati-hatian karena tidak semua penata tari dapat mewujudkan bentuk desain tersebut dengan mudah. Berdasarkan uraian di atas waktu yang digunakan lambat.

Deskripsi gerak terpecah yaitu dimana 3 penari laki-laki dengan 3 penari perempuan melakukan gerakan yang sama dengan posisi tangan kiri lurus kebawah dan tangan kanan lurus keatas sedikit ditekukkan, dan 2 penari perempuan melakukan gerak dengan kedua tangan ditarik kebawah sambil membawa lurus keatas.



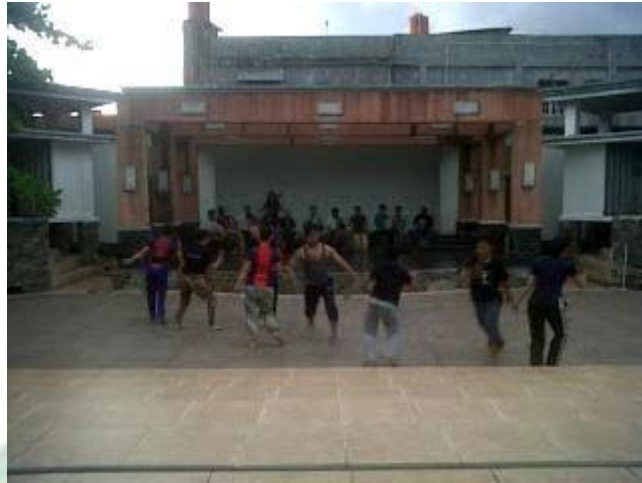
Gambar 45. Gerak Terpecah

(Dokumentasi Penulis:2017)

D. Alternate atau selang-seling

Penggunaan desain kelompok selang seling adalah desain yang menarik, apalagi pengaturan dan penyusunan penempatan penari dengan mengolah level. Selang-seling dapat pula dikombinasikan dengan desain berurutan atau bergantian, misalnya pada pola lantai lurus di area pentas yang membujur ke kiri dan ke kanan penari.

Berdasarkan uraian di atas dalam gerak selang-seling yaitu dimana 5 penari melakukan gerakan kaki kanan melangkah kecil ditarik kesamping kanan, kedua tangan diletakkan lurus kesamping kanan dan kiri bawah, dengan arah badan diagonal kiri dan arah pandang diagonal kiri, dan 3 penari laki-laki melakukan gerakan kaki kiri melangkah kecil dan ditarik kesamping kiri, dengan kedua tangan diletakkan lurus kesamping kanan dan kiri bawah dengan arah badan diagonal kanan.



Gambar 46. Gerak Selang-Seling
(Dokumentasi Penulis: 2017)

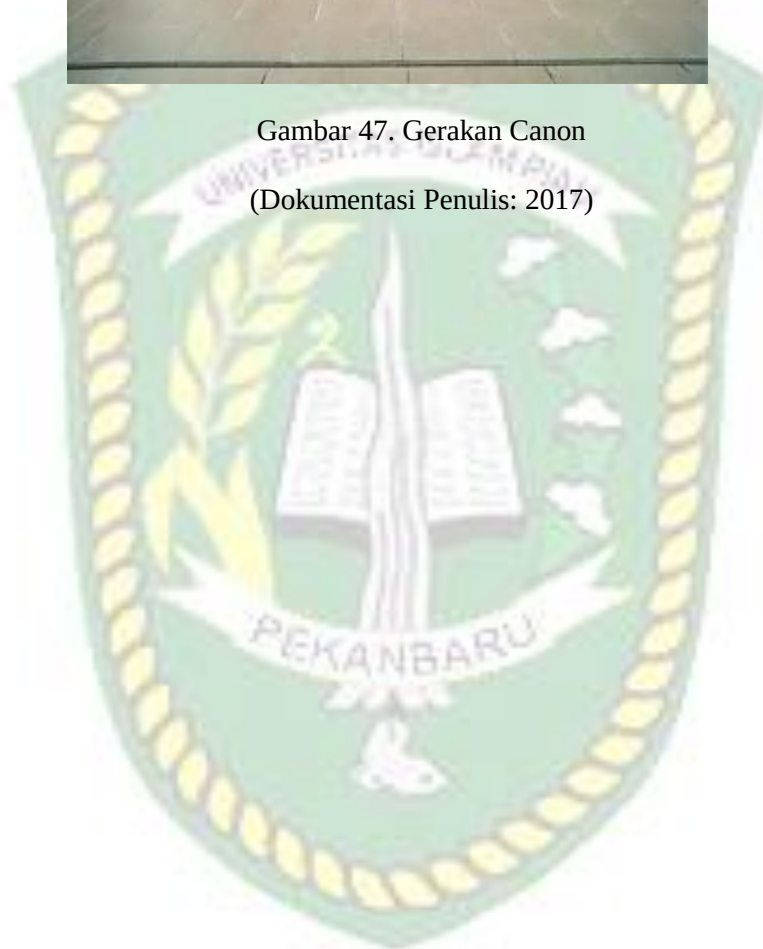
E. Canon atau bergantian

Gerak desain bergantian atau berurutan dapat ditempatkan pada pola lantai yang tetap atau berpindah tempat. Maksudnya adalah gerakan yang dilakukan oleh penari dilaksanakan secara bergantian atau berurutan sehingga sering disebut “CANON”.

Berdasarkan uraian diatas terdapat ruang yang besar, dengan menggunakan level tinggi, rendah dan sedang, waktu yang digunakan dalam gerak canon lambat, tenaga yang digunakan dalam gerak canon sedang.



Gambar 47. Gerakan Canon
(Dokumentasi Penulis: 2017)



E. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “ANALISIS TARI KREASI GELEK DARA SUNTI TAHUN 2013 KARYA MAHYU FADLI DI SANGGAR DANG MERDU PEKANBARU” yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Tari Gelek Dara Sunti suatu tarian yang menceritakan tentang tarian seorang laki-laki yang ingin mendapatkan cinta seorang anak gadis. Tari *Gelek Dara Sunti* ini ditarikan dalam kelompok yang terdiri dari 8 orang penari, 5 diantaranya perempuan dan 3 laki-laki. Tari *Gelek Dara Sunti* ini berdurasi kurang lebih 5 menit. Tari *Gelek Dara Sunti* memiliki unsur-unsur tari seperti : gerak, musik, tema, kostum, dan tata rias, desain lantai, dinamika, lighting, dan staging.

Tari *Gelek Dara Sunti* terdiri dari gerak salam pembuka, gerak tusuk, gerak rentang tangan, gerak joget, gerak berbalas, gerak memantau gadis, gerak pengenalan, gerak merayu, gerak menghampiri gadis, gerak menunggu jawaban, gerak memberi kepastian, gerak gelek, gerak melingkar, gerak mendapat *Gelek Dara Sunti* jawaban.

Dalam Tari terdapat gerak, di dalam gerak memiliki unsur yaitu ruang, waktu dan tenaga. Gerak pada tari *Gelek Dara Sunti* memiliki ruang yang digunakan yaitu ruang besar dan sedang, waktunya kurang lebih 5 menit, dan tenaga yang dibutuhkan dalam gerak tari *Gelek Dara Sunti* yaitu sedang dan kuat. Tema pada tari *Gelek Dara Sunti* yaitu menceritakan tentang tarian seorang laki-laki yang ingin mendapatkan cinta seorang anak gadis. Tari *Gelek Dara Sunti* ini ditarikan dalam kelompok yang terdiri dari 8 orang penari, 5 diantaranya perempuan dan 3 laki-laki. Tari *Gelek Dara Sunti* ini berdurasi kurang lebih 5 menit.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Gelek Dara Sunti* adalah akordion, biola, gambus, cello, tambur, bebano, komping, dan darbuka. Tata rias yang digunakan

pada tari *Gelek Dara Sunti* ini menggunakan alas bedak, bedak tabur, bedak padat, eyeshadow yang digunakan berwarna merah, warna hijau warna keemasan, blas on berwarna merah muda, alis berwarna hitam dan lipstik berwarna merah. Kostum yang digunakan pada tari *Gelek Dara Sunti* adalah penari laki-laki memakai tanjak, pengikat pinggang, memakai baju dan celana kurung melayu cekak musang yang bermotif berwarna merah, memakai songket bermotif merah keemasan. Penari perempuannya memakai baju panjang berwarna merah, celana seperti rok berwarna orange, memakai ikat pinggang, kalung dan sanggul cemara, bunga hias dikepala dan anting-anting.

Desain lantai tari *gelek dara sunti* yang terdiri dari garis lurus, dan garis lengkung, serta memiliki arah hadap seperti depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri. Dinamika yang terdapat dalam tari *gelek dara sunti* ini adalah dengan level sedang ke level tinggi atau level tinggi ke level rendah. Tari kreasi *gelek dara sunti* tidak menggunakan properti.

5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian Tari kreasi *gelek dara sunti* di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau, penulis menemukan hambatan yaitu : karena informan atau responden sulit ditemui, sehingga data-data yang diinginkan oleh penulis mudah didapat, hanya saja kurangnya buku-buku tentang Tari kreasi *gelek dara sunti* sebagai bahan referensi dan panduan penulis dalam penyusunan menulis penelitian.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai Analisis *Tari Kreasi Gelek Dara Sunti* Tahun 2013 Karya Mahyu Fadli di Sanggar Dang Merdu Pekanbaru, baik itu anggota

Sanggar maupun Seniman hanya merupakan motivasi untuk pihakpihak yang bersangkutan:

1. Disarankan kepada Sanggar Dang Merdu Pekanbaru agar tetap mengajarkan Tari Kreasi Gelek Dara Suntikepada para junior agar tetap terpelihara tarian-tarian yang telah ada.
2. Diharapkan kepada Sanggar-Sanggar yang ada di Riau untuk tetap melestarikan tarian-tarian yang ada di masing-masing Sanggar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Putri, Jakarta.
- Ajip Risidi. (2004). *Masadepan Budaya Daerah*, Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Iskandar.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Gp Pres: Jakarta
- Iskandar.(2009). *Metodologi Pendidikan Penelitian dan Sosial*. Gp Pres: Jakarta
- Mardalis. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Singaribun., dan SofyanEfendi, (1989). *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabet.
- Soedarsono. 1977. *Tari – Tarian Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sari, Mega, (2012). *Analisis Tari Joget Bontek di Desa Tanjung Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau*. Skripsi program studi sendratasik FKIP UIR: Pekanbaru.
- Susanti, Susi (2012). *Analisis Tari Merojok di Desa Teluk Air Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi progam studi sendratasik FKIP UIR: Pekanbaru.
- Hawskin. (1990). *Pengertian Tari*. Pers. Jakarta.
- Haryawan, RMA. 1998. *Drama Turgi*. CV Rosda. Bandung.
- Maryati (2014). *Analisis tari kreasi ya zapin di sanggar dang merdu Pekanbaru ProvinSI Riau*. Skripsi program studi sendratasik FKIP UIR: Pekanbaru
- Mandasari, Tri,Devy, (2011). *Tari Jogi di Kecamatan Belakang Padang Kota*

Batam Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi program studi sendratasik FKIP

UIR: Pekanbaru.

Meri, La, (1975). *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, Akademi Seni Tari
Indonesia. Yogyakarta.

Murgiono, Sal, (2005). *Koreografi*. Wedeta Widya Sastra. Jakarta

Usman Husaini, (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.

Zuriah, Nurul, (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara,
Jakarta.

Sudjarwo. 2001. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Sedyadi, Edi,(1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*.

Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Bodgan, (21012). *Teknik analisis data*, Rineka Cipta. Jakarta.

Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Karunika

Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta.

Kamus Wikipedia. (2008). (www.pengertiankreasi.html).

Informasi ahli.(<http://googleweblight.com>). Diakses pada tanggal 28 November
2016.

Fatih. io.(2003). *Defenisi Analisis Menurut Para Ahli..*
(http://carapedia.com/pengertian_defenisi_analisis_info2056.html). Diakses
pada tanggal `1 November 2016